



**ANALISIS STRATEGI KOMODITAS AGRIBISNIS UNTUK
MENDUKUNG PENDAPATAN PETANI WORTEL DI DESA KRUCIL
KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

WINDA NURUL AINI

NIM 20104747

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**ANALISIS STRATEGI KOMODITAS AGRIBISNIS UNTUK
MENDUKUNG PENDAPATAN PETANI WORTEL DI DESA KRUCIL
KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

Telah dipertahakan di hadapan tim penguji

Hari/Tanggal : Kamis 30 Mei 2024

Jam : 11:00 WIB

Tempat : Institut Teknologi dan Sains Mandala

Disetujui Oleh tim penguji skripsi

Dr. Sunarsih, M.P
(Ketua Penguji)

Drs. Suherman, M.P
(Sekretaris Penguji)

Dr Dedy Wijaya Kusuma, S.T, M,Pd :
(Anggota Penguji)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi
Pembangunan

Dr. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN 1 0703036504

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM.,
MP, CIQar

NIDN: 000877101

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**ANALISIS STRATEGI KOMODITAS AGRIBISNIS UNTUK
MENDUKUNG PENDAPATAN PETANI WORTEL DI DESA KRUCIL
KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

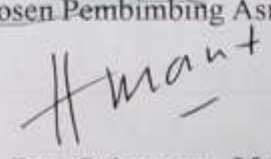
Nama : Winda Nurul Aini
Nim : 20104747
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Agribisnis
Dosen Pembimbing Utama : Dr Dedy Wijaya Kusuma, S.T, M,Pd
Dosen Pembimbing Asisten : Drs. Suherman, M.P
Akan diseminarkan Pada
Hari/Tanggal : Sabtu\31 Oktober 2023
Jam : 11.00 WIB

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr Dedy Wijaya Kusuma, S.T, M,Pd

NIDN : 0721127404


Drs. Suherman, M.P

NIDK : 8998250022

Kelua Program Studi




Dr. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN. 0703036504

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Nurul Aini
Nim : 20104747
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul :

(ANALISIS POTENSIAL KOMUDITAS AGRIBISNIS UNTUK
MENDUKUNG PENDAPATAN PETANI WORTEL DI DESA KRUCIL
KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO)

Merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 2024
Membuat pernyataan,

Winda Nurul Aini
NIM.20104747

MOTTO

"Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya."

“Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulangi hari demi hari”

(Robert Collier)

“Buanglah rasa malas itu untuk menggapai apa yang kalian mau”

(Winda Nurul Aini)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur Kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “(ANALISIS STRATEGI KOMUDITAS AGRIBISNIS UNTUK Mendukung Pendapatan Petani Wortel di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo)” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CIQaR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember sekaligus Dosen Pembimbing Utama.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah mengajarkan banyak hal di Prodi Ekonomi Pembangunan.
4. Dr Dedy Wijaya Kusuma, S,T Mpd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing penulis hingga penulisan selesai.
5. Drs. Suherman M.p selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah membimbing penulis hingga penulisan selesai.
6. Segenap dosen dan karyawan, terutama Dosen Ekonomi Pembangunan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember yang telah mengajar dengan sangat baik.
7. Sebagai ungkapan trimaksih , Skripsi ini penulis persembahkan kepada Kedua orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Emin dan Ibunda Junaida yang telah mendukung dan selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya kehidupan dunia, yang tiada henti selalu memberikan kasih sayang , Do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Dan Terimakasih sebanyak banyak karna telah berjuang untuk kehidupan penulis dan Keluarga besar yang telah memberikan semangat yang tak terhingga. I Love you more.
8. Untuk Suri S.pd dan keluarga, Nurul Huda S.pd dan keluarga, Terimakasih yang sebesar besarnya karna telah membantu, memberikan semangat dan sudah menjadi motivasi dan panutan yang baik untuk penulis.
9. Untuk Wardatul Isnainih, Wardatus Soleha, Maisharoh, Dewi Lailatus Solehah, Suaibatul Islamiyah Terimakasih sudah menemani, membantu, memberikan suport, dan menjadi sahabat serta saudara yang baik.

10. Untuk Roynold Rajawado terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada penulis dan memberikan semangat untuk maju tanpa ada kata lelah dan menyerah dalam segala hal. Terimakasih telah menjadi sosok rumah kedua yang selalu ada. I Love you.

11. Terimakasih untuk teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang sudah menemani selama empat tahun, dan telah mengajarkan banyak hal serta pengalaman yang luar bisa kepada penulis.

Pada akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, ridho serta hidayah-Nya atas segala amal baiknya.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Jember, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PROPOSAL SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
Abstract	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Penelitian Terdahulu.....	4
1.5.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	4
1.6. Tinjauan Pustaka	19
1.6.1. Landasan Teori	19
1.7. Batasan Masalah.....	32
1.8 Kerangka Konseptual	33
BAB II.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
2.1 Pendekatan Dan Strategi Penelitian.....	34
2.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
2.3 Metode Pengambilan Data.....	35
2.3.1 Observasi.....	35
2.3.2 Wawancara.....	35

2.3.3	Dokumentasi	36
2.4	Pendekatan Dalam Analisis Data (Analisis Swot)	37
2.5	Keabsahan Penelitian	39
BAB III	42
HASIL PENELITIAN	42
3.1	Orientasi Kancah Penelitian	42
3.1.1	Gambaran Umum Desa Krucil	42
3.2	Pelaksanaan Penelitian	46
3.1.2	Gambaran Umum Petani Wortel Di Desa Krucil	46
3.3	Temuan Penelitian	47
3.3.1	Hasil Wawancara dengan para petani wortel	47
3.3.2	Hasil Analisis SWOT	53
BAB IV	59
PEMBAHASAN	59
4.1	Umur informan	59
4.1.2	Tingkat pendidikan Informan	60
4.1.3	Pengalaman berusaha petani	61
4.1.4	Luas Lahan.....	62
4.1.5	Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Merupakan Kekuatan Dan Kelemahan Serta Peluang Dan Ancaman Bagi STRATEGI Komoditas Agribisnis Untuk Mendukung Pendapatan Petani Wortel Di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo	64
4.1.6	Strategi Aternatif Pengembangan Komoditas Agribisnis Untuk Mendukung Pendapatan Petani Wortel.....	67
BAB V	74
PENUTUP	74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Impikasi	75
3.4	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Umur tiga informan.....	59
Tabel 4.2 Jumlah tanggungan tiga informan	60
Tabel 4.3 Tingkat pendidikan tiga informan.....	61
Tabel 4.4 Pengalaman usahatani tiga informan	62
Tabel 4.5 Luas lahan tiga informan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kerangka konseptual	33
Gambar 5. 1 Informan 1 Bapak Maluddin	87
Gambar 5. 2 Informan 2 Fauzi	87
Gambar 5. 3 Informan 3 Bapak Muhammad	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara penelitian	80
Lampiran 2: Hasil wawancara Informan penelitian	81
Lampiran 3: Hasil Wawancara Infoman Penelitian	83
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Infoman Penelitian	85
Lampiran 5 : Dokumentasi Hasil Wawancara Infoman Penelitian	87

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi komoditas agribisnis dalam mendukung pendapatan petani wortel di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Metode analisis kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan petani, observasi lapangan, dan studi pustaka terkait pertanian wortel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Krucil memiliki potensi yang signifikan dalam produksi wortel, didukung oleh kondisi tanah yang subur dan iklim yang cocok. Namun, petani dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk akses terbatas ke pasar yang lebih luas, kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian modern, serta fluktuasi harga dan permintaan. Berbagai strategi telah diidentifikasi untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan, termasuk peningkatan kualitas produk, diversifikasi pasar, pengembangan kerjasama, inovasi teknologi, dan peningkatan efisiensi produksi. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan petani wortel di Desa Krucil dapat meningkatkan pendapatan mereka, memperkuat ketahanan ekonomi mereka, dan berkontribusi pada pembangunan pertanian yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Studi ini memberikan kontribusi bagi pemangku kepentingan lokal, pemerintah daerah, dan organisasi yang terlibat dalam pengembangan sektor pertanian.

Kata kunci : Petani wortel, Inovasi Teknologi pertanian.

Abstract

This research aims to analyze the potential of agribusiness commodities in supporting the income of carrot farmers in Krucil Village, Krucil District, Probolinggo Regency. Qualitative analysis methods were used to collect data through interviews with farmers, field observations, and literature studies related to carrot farming. The research results show that Krucil Village has significant potential in carrot production, supported by fertile soil conditions and a suitable climate. However, farmers are faced with a number of challenges, including limited access to wider markets, lack of knowledge about modern agricultural practices, and fluctuations in prices and demand. Various strategies have been identified to exploit opportunities and overcome challenges, including improving product quality, market diversification, developing cooperation, technological innovation, and increasing production efficiency. By implementing these strategies, it is hoped that carrot farmers in Krucil Village can increase their income, strengthen their economic resilience, and contribute to sustainable agricultural development in the region. This study contributes to local stakeholders, regional governments and organizations involved in the development of the agricultural sector.

Keywords : *Carrot farmers, agricultural technology innovation.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tempat di Kabupaten Probolinggo yang memiliki potensi adalah Desa Krucil, Desa Krucil memiliki pengembangan sektor pertanian terutama dalam produksi wortel. Pendapatan petani di Desa Krucil cenderung masih rendah, karena beberapa faktor seperti kurangnya akses pasar, rendahnya kualitas dan produktivitas tanaman, serta kurangnya pengelolaan yang efektif dalam sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi sektor wortel komoditas wortel di Desa Krucil untuk meningkatkan pendapatan petani.

Adanya analisis strategi sektor komoditas agribisnis, terutama wortel, di Desa Krucil akan memberikan gambaran mengenai kondisi lahan, iklim, sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, akses pasar, dan kebijakan terkait sektor pertanian. Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah Desa Krucil memiliki kewortel komparatif atau kompetitif dalam produksi wortel.

Dengan mengetahui strategi sektor wortel komoditas wortel di Desa Krucil, dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani wortel. Strategi ini dapat mencakup peningkatan kualitas dan produktivitas tanaman melalui penggunaan

teknologi pertanian yang tepat, peningkatan akses pasar melalui kerja sama dengan pihak-pihak terkait, serta peningkatan keterampilan petani melalui pelatihan dan pendidikan.

Hasil analisis strategi ini juga akan menjadi acuan bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan terkait, dan para petani untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan sektor wortel di Desa Krucil. Diharapkan, dengan adanya strategi pengembangan yang efektif, pendapatan petani wortel di Desa Krucil dapat meningkat, tingkat kemiskinan dapat berkurang, dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Luas area tanam wortel di Desa Krucil pada tahun 2023 mencapai 200 hektar dengan produksi sebesar 12.000 ton.

Peningkatan produksi wortel di Desa Krucil telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat petani. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani wortel di desa ini, antara lain:

1. Harga wortel yang fluktuatif
2. Belum adanya jaminan pemasaran
3. Kurangnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya yang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan analisis potensi sektor wortel komoditas agribisnis untuk mendukung pendapatan petani wortel di Desa Krucil. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui

komoditas wortel lain yang dapat dikembangkan di desa ini, serta untuk merumuskan strategi pengembangan komoditas tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi sektor komoditas agribisnis wortel untuk mendukung pendapatan petani wortel di Desa Krucil?
2. Bagaimana strategi pengembangan komoditas agribisnis wortel di Desa Krucil?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis strategi komoditas agribisnis dalam mendukung pendapatan petani wortel di Desa Krucil.
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan komoditas agribisnis dalam mendukung pendapatan petani wortel di Desa Krucil.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendapatkan informasi, antara lain;

1. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman terkait proses dalam melakukan sebuah identifikasi masalah.

2. Bagi Kepuasan Masyarakat

Dengan adanya sebuah industri tersebut masyarakat tidak lagi kebingungan untuk mencari lapangan pekerjaan.

3. Bagi Almamater

Menjadi sumber referensi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

1.5. Penelitian Terdahulu

1.5.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Analisis profitabilitas usahatani *Daucus carota* L. sebagai agribisnis di Desa Muara Siban, Kecamatan Dempo, Kota Pagar Alam Juni Arneta dan Sutarmo Iskandar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) sistem agribisnis wortel petani sampel di Desa Muara Siban, Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam terdiri atas tiga subsistem yaitu subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem budidaya, dan subsistem pemasaran; (2) pendapatan agribisnis wortel petani sampel sebesar Rp 12.653.033/Lg/Mt; dan (3) tingkat keuntungan agribisnis wortel petani sampel sebesar 6,04 yang menunjukkan bahwa agribisnis wortel yang diusahakan oleh petani sampel

menguntungkan.

2. Kajian strategi pembangunan pertanian Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan pengendalian hama terpadu (PHT) padi Herwin Mopangga, Djafar Amin, dan Widya Kurniati Mohi (2013) Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) padi di Kabupaten Gorontalo telah berjalan dengan baik, meskipun belum mencapai tingkat terbaiknya, penyuluh pertanian menggunakan sosialisasi terpadu melalui kegiatan sekolah PHT, dan petani di Kabupaten Gorontalo menggunakan pelatihan berbagai teknologi pertanian dalam upaya mereka mengadopsi teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Unsur-unsur internal dan eksternal telah diidentifikasi sebagai kekuatan dalam meningkatkan pembangunan pertanian melalui penerapan teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Strategi SO, yang menggabungkan kekuatan dan peluang, merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk menerapkan PHT Padi di Kabupaten Gorontalo. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penggunaan bibit unggul dengan menggunakan teknik-teknik penanaman berdasarkan prinsip-prinsip teknologi PHT juga di dukung oleh dana APBN Pusat diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal pengembangan produksi pertanian.

3. Pengembangan Agribisnis Ikan Cupang di Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri Tahun 2013 Estu Weningsari Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan agribisnis ikan cupang di Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri dapat menentukan nilai Ifas dan Efas.

Nilai strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT berturut-turut adalah 3,24, 3,11, 3,05, dan 2,92. Faktor kekuatan dan peluang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan faktor kelemahan dan ancaman berdasarkan hasil dari nilai saat ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat peluang yang baik untuk pengembangan agribisnis di Desa Ketami dengan penerapan SO, sebuah strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. Taktik-taktik ini meliputi: (1) memanfaatkan lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan hasil produksi; (2) menjaga dan meningkatkan kualitas produk, khususnya dengan memelihara ikan Cupang yang berkualitas tinggi; (3) membina kerja sama dengan lembaga dan pemangku kepentingan lainnya untuk memudahkan akses ke pasar; dan (4) memanfaatkan bantuan dan dukungan pemerintah untuk memajukan usaha.

4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat peluang yang baik untuk pengembangan agribisnis di Desa Ketami dengan penerapan SO, sebuah strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. Taktik-taktik ini meliputi: (1) memanfaatkan lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan hasil produksi; (2) menjaga dan meningkatkan kualitas produk, khususnya dengan memelihara ikan Cupang yang berkualitas tinggi; (3) membina kerja sama dengan lembaga dan pemangku kepentingan lainnya untuk memudahkan akses ke pasar; dan (4) memanfaatkan bantuan dan dukungan pemerintah untuk memajukan usaha. Pendekatan untuk merealisasikan potensi perkebunan dan pertanian adalah dengan

meningkatkan hasil produksi tanaman agribisnis, khususnya komoditas jeruk, menyempurnakan rencana pemasaran, menambah nilai tambah pada produk bahan baku melalui pengolahan, serta meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Selain itu, pengembangan kawasan perlu disesuaikan dengan potensi dan fungsi kawasan.

5. Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Pembangunan Pada Sektor Pertanian Di Desa Tondegesan Induk Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa, Debora Claudia Langi, Patar Rumapea, Salmin Dengo, 2015, Hasil dari penelitian ini adalah Potensi Sumber Daya Lahan yang subur, Komoditas wortel sebagai kebutuhan utama, Sumber Daya Manusia 75,06% adalah Petani, Memiliki kelembagaan petani, pengelolaan usaha kelompok tani, dan Strategi pasar.

6. Menelaah Pendekatan Pembangunan Sektor Pertanian dalam Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Timur Nurlaila Hanum, Rahmat Muliadi Pakpahan, dan Puti Andiny, 2021, Hasil penelitian dari kuisisioner dan menggunakan analisis SWOT ini menunjukkan bahwa faktor utama yang menjadi kekuatan sektor pertanian adalah potensi sumber daya alam yang memadai, sektor pertanian merupakan sektor wortel, dan lahan pertanian yang luas. Kelemahan dalam pengembangan pertanian adalah kurangnya modal dalam melakukan usaha pertanian, dan rendahnya penggunaan teknologi pertanian. Peluang dalam pengembangan sektor pertanian adalah peningkatan kebutuhan pangan akibat pertambahan jumlah penduduk, dan adanya bantuan pinjaman modal dari lembaga keuangan.

Ancaman dalam sektor pertanian adalah adanya hama dan penyakit tanaman, dan potensi gagal panen akibat cuaca dan hama.

7. Menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pemasaran Kedai Warung Kopi 777 Surabaya Novianty Haninda, Rizka, Novita Dwi Indriyani, Izzah Mufidah Qurratu'ain 2022. Menurut temuan penelitian, Kedai Warung Kopi 777 telah mencapai tujuan agribisnisnya dengan pendekatan yang tepat dalam hal orang, tempat, promosi, produk, harga, proses, dan metodologi. Namun, data empiris Kedai Warung Kopi 777 menunjukkan pendekatan yang kurang akurat, sehingga perlu dikaji ulang. Berdasarkan matriks SWOT, pendekatan Kedai Warung Kopi 777 Surabaya adalah mengutamakan kebahagiaan pelanggan dengan harga yang terjangkau dan produk yang berkualitas tinggi, serta memaksimalkan promosi baik di media offline maupun online.

8. Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Bojonegoro Selima Joko Utomo, Dwi Milinia Nur'aini, 2022. Tiga belas strategi pengembangan kawasan agropolitan, yang didukung oleh tiga faktor, termasuk yang berikut ini, merupakan hasil dari pengamatan strategi dan analisis SWOT. Lembaga-lembaga yang berperan dalam pengembangan kawasan agropolitan diantisipasi dengan beberapa cara, termasuk penerapan strategi ST, yang mensyaratkan adanya hubungan positif dengan kemitraan komersial antara agribisnis dan masyarakat untuk memastikan permintaan produk yang stabil dan kerja sama yang efisien. Pengembangan kawasan agropolitan dapat difasilitasi oleh infrastruktur dan fasilitas yang memadai,

termasuk lembaga keuangan, telekomunikasi, jalan dan transportasi, serta mesin dan peralatan untuk pengolahan hasil pascapanen. Kualitas sumber daya manusia yang bagus sangat berpengaruh pada perkembangan kawasan agropolitan. Kemudian dalam aspek pemberdayaan yaitu dengan adanya pelatihan, harapannya mereka mampu mengelola, mengembangkan, menerapkan serta memperoleh hasil yang dapat dimanfaatkan secara bersama. Dan juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

9. Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian Wortel Kabupaten Maluku Barat Daya Untuk Mempercepat Pengurangan Kemiskinan, Wardis Girsang, Johzes H.S. Leunufna, dan Izaac Tony Matitaputty 2022. Strategi SO (Kekuatan-Peluang) memiliki nilai skor 3,24 strategi WO (Kelemahan-Peluang) 2,36 strategi WT (Kelemahan-Ancaman) 2,13 dan strategi ST (Kekuatan-Ancaman) 3,01. Berdasarkan hasil penelitian, strategi SO (Kekuatan-Peluang) memiliki nilai skor 3,01. Strategi WO (Kelemahan-Peluang) memiliki nilai skor 3,24 dan strategi WT (Kelemahan-Ancaman) memiliki nilai skor 2,36 dan strategi ST (Kekuatan-Ancaman) memiliki nilai skor 3,01. Dengan strategi SO (Strength-Opportunities), kuadran 1 dari 3 dari 24 memiliki skor perhitungan terbesar. Karena memanfaatkan peluang yang ada saat ini, kuadran ini menggambarkan kondisi yang sangat baik untuk pertumbuhan komoditas jagung unggul.

10. Pengembangan Komoditas Sayuran Wortel di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Ruslan A. Zainuddin, Yuni Rustiawati, dan Fatni Lasari Labongkeng. 2021. Komoditas agribisnis di Kecamatan Bualemo yang

memiliki $LQ > 1$ adalah sebagai berikut: tiga komoditas ungrowth di Desa Trans Mayayap, yaitu komoditas cabai (4, 4), wortel (1, 4), dan kacang panjang (1, 9); tiga komoditas ungrowth di Desa Nipa Kalemoan, yaitu komoditas bawang merah (1, 8), terong (3, 0), dan kacang panjang (1, 7); tiga komoditas yang tidak diunggulkan di Desa Malik Makmur, yaitu wortel (1, 5); tiga komoditas yang tidak diunggulkan di Desa Malik, dan tiga komoditas yang tidak diunggulkan di Desa Bima Karya, yaitu bawang merah (1, 8) dan cabai rawit (3, 3).

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Sutarmo Iskandar Dan Risti Juni Armeta. Tahun 2019.	Hasil dari penelitian ini adalah (1) sistem agribisnis yang dilakukan oleh petani sampel di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam terdiri dari 3 subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem usaha tani dan subsistem pemasaran, (2) Pendapatan yang diperoleh petani contoh pada usahatani wortel adalah sebesar Rp. 12.653.033/Lg/Mt, dan (3) tingkat keuntungan agribisnis wortel yang diperoleh petani sampel di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam yaitu sebesar 6,04 yang berarti agribisnis wortel yang dibudidayakan petani menguntungkan Metode analisis yang di gunakan adalah metode analisis SWOT.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis rasio C • Sistem agrobisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode anlisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. • Mendukung pendapatan. • Metode wawancara
2	Widya Kurniati Mohi, Djafar Amin, Herwin Mopangga, 2013.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) Pelaksanaan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi di Kabupaten Gorontalo sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal, Upaya yang dilakukan untuk melakukan adopsi teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) oleh petani di	<ul style="list-style-type: none"> • Setrategi pengembangan pertanian. • Pengendalian hama terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan kualitatif. • Analisis data yang digunakan

No	Nama dan Tahun Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Kabupaten Gorontalo antara lain dengan sosialisasi secara terpadu melalui kegiatan sekolah PHT oleh penyuluh pertanian, memanfaatkan dan menggunakan pelatihan berbagai teknologi pertanian (2) Dalam peningkatan pembangunan pertanian melalui penerapan teknologi PHT telah diidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal digolongkan menjadi kekuatan, kelemahan peluang serta ancaman dengan mencari faktor kunci keberhasilan dan didapatkan strategi yang paling tepat dalam pelaksanaan PHT Padi di kabupaten Gorontalo adalah Strategi SO (menggabungkan Strengths dan Opportunities) yakni meningkatkan penggunaan bibit unggul dengan menggunakan teknik-teknik penanaman berdasarkan prinsip-prinsip teknologi PHT juga didukung oleh dana APBN Pusat diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal pengembangan produksi pertanian.		<p>adalah Analisis SW OT.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendukung pendapatan petani
3	Estu Weningsari, 2013.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Agribisnis Ikan Cupang di Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri diperoleh nilai dari masing-masing faktor baik faktor Efas maupun Ifas sebagai berikut:	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Agribisnis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan kualitatif.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>Strategi SO mempunyai skor 3.24, strategi WO dengan skor 3.11, strategi ST dengan skor 3.05 dan strategi WT dengan skor 2, 92. Dari hasil skor yang ada, faktor kekuatan dan peluang yang mempunyai skor lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dan ancaman. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Agribisnis di Kelurahan Ketami memiliki prospek yang cukup baik dengan penerapan SO, dimana strategi ini menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi tersebut adalah:(1) Mengoptimalkan lahan yang belum terpakai untuk memaksimalkan produksi,(2) Mempertahankan dan meningkatkan mutu produk yaitu menghasilkan ikan Cupang berkualitas,(3) Membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga pendukung dan pihak lain agar mempermudah akses pemasaran, dan (4) Memanfaatkan bantuan koperasi dan dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan usaha kearah yang lebih maju.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data yang digunakan Analisis SWOT.
4	Risma Niswati, Tarman, Ahfandi Ahmad,	<p>Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi pertanian dan perkebunan mempunyai peluang dalam pengembangan kabupaten</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan potensi pertanian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Muhammad Arsil Datau, Herdy Pratama Putra, Achmad Setiawan, Nasrullah Tahir, Aam Azatil Isma, Sri Aisyah Yope, Evi Harviani, Fitrawansyah, Jeffits Khusnu Alif, 2021	mengingat skor berada pada rentang nilai dengan kategori berpeluang pada kuadran 1 yakni strategi pertumbuhan. Strategi pengembangan potensi pertanian dan perkebunan dilakukan dengan meningkatkan hasil produksi tanaman agribisnis khususnya komoditi jeruk, peningkatan strategi pemasaran, pengolahan hasil bahan baku agar memiliki nilai tambah, peningkatan sarana dan prasarana penunjang. Selain itu juga pengembangan kawasan harus disesuaikan dengan fungsi dan potensi wilayah.		<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT.
5	Debora Claudia Langi, Patar Rumapea, Salmin Dengo, 2015.	Hasil dari penelitian ini adalah Potensi Sumber Daya Lahan yang subur, Komoditas wortel sebagai kebutuhan utama, Sumber Daya Manusia 75,06% adalah Petani, Memiliki kelembagaan petani, pengelolaan usaha kelompok tani, dan Strategi pasar.	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi dalam meningkatkan pembangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT. • Penelitian kualitatif. • Peningkatan pendapatan.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
6	Rahmat Muliadi Pakpahan, Nurlaila Hanum, Puti Andiny, 2021	Hasil penelitian dari kuisioner dan menggunakan analisis SWOT ini menunjukkan bahwa faktor utama yang menjadi kekuatan sektor pertanian adalah potensi sumber daya alam yang memadai, sektor pertanian merupakan sektor wortel, dan lahan pertanian yang luas. Kelemahan dalam pengembangan pertanian adalah kurangnya modal dalam melakukan usaha pertanian, dan rendahnya penggunaan teknologi pertanian. Peluang dalam pengembangan sektor pertanian adalah peningkatan kebutuhan pangan akibat pertambahan jumlah penduduk, dan adanya bantuan pinjaman modal dari lembaga keuangan. Ancaman dalam sektor pertanian adalah adanya hama dan penyakit tanaman, dan potensi gagal panen akibat cuaca dan hama.	<ul style="list-style-type: none"> • Setrategi pengembangan. • 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT. • Penelitian kualitatif.
7	Rizka Novianty Haninda, Novita Dwi Indriyani, Izzah Mufidah	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kedai Warung Kopi 777 untuk segi product, price, procces, place, promotion dan people, phisycal eviden Kedai Warung Kopi 777 sudah melakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Setrategi pemasaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data yang digunakan adalah Analisis

No	Nama dan Tahun Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Qurratu'ain 2022.	strategi tepat sasaran dengan tujuan agribisnis. Tetapi phisycal eviden Kedai Warung Kopi 777 melakukan strategi yang kurang tepat sehingga perlu dievaluasi. Strategi yang dapat digunakan Kedai Warung Kopi 777 Surabaya berdasarkan matriks SWOT yaitu dengan memaksimalkan promosi secara media online ataupun offline, mengutamakan kepuasan konsumen dengan kualitas produk dan harga yang terjangkau.		SWOT. <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif.
8	Dwi Milinia Nur'aini, Selamat Joko Utomo, 2022	Hasil dari pengamatan strategi serta analisis SWOT meliputi 13 strategi pengembangan kawasan agropolitan yang didukung dengan 3 aspek diantaranya adalah sebagai berikut: Peran Kelembagaan diharapkan mampu dalam pengembangan kawasan agropolitan dengan berbagai aspek-aspek meliputi strategi ST yaitu Menjaga hubungan baik dengan kemitraan usaha antara agribisnis dengan masyarakat agar permintaan produk tetap stabil dan kerjasama berjalan lancar. Sarana dan Prasarana yang memadai dapat mendukung proses pengembangan kawasan agropolitan dengan tersedianya jalan/transportasi, telekomunikasi, lembaga keuangan dan mesin-mesin/peralatan untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Setrategi pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT. • Penelitian kualitatif.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>produk olahan pasca panen. Kualitas sumber daya manusia yang bagus sangat berpengaruh pada perkembangan kawasan agropolitan. Kemudian dalam aspek pemberdayaan yaitu dengan adanya pelatihan, harapannya mereka mampu mengelola, mengembangkan, menerapkan serta memperoleh hasil yang dapat dimanfaatkan secara bersama. Dan juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.</p>		
9	<p>Johzes HF Leunufna, Wardis Girsang, Izaac Tony Matitaputty 2022</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan nilai skor pada strategi SO (Strength-Opportunities) sebesar 3, 24 strategi WO (Weaknesses-Opportunities) sebesar 2, 36 strategi WT (Weaknesses-Threats) sebesar 2, 13 dan strategi ST (Strength-Threats) sebesar 3, 01 Skor perhitungan tertinggi berada pada kuadran 1 sebesar 3, 24 dengan strategi SO (Strength-Opportunities). Kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk pengembangan komoditas wortel jagung karena memiliki kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sestrategi pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data yang digunakan Analisis SWOT. • Penelitian kualitatif.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
10	Fatni Lasari Labongkeng, Yuni Rustiawati, Dan Ruslan A Zainuddin. 2021	Hasil komoditi agribisnis yang ada di Kecamatan Bualemo yang memiliki $LQ > 1$ terdapat 3 komoditas wortel di Desa Trans Mayayap antara lain komoditi cabai (4, 4), wortel (1, 4), dan kacang panjang (1, 9), Desa Nipa Kalemooan terdapat 3 komoditas wortel yang terdiri dari komoditi bawang merah (1, 8), terong (3, 0), dan kacang panjang (1, 7), Desa Malik makmur memiliki komoditas wortel komoditi wortel (1, 5), Desa Malik memiliki komoditas wortel komoditi wortel (1, 9) sedangkan Desa Bima Karya memiliki komoditas wortel yang terdiri dari bawang merah (1, 8), dan cabai rawit (3, 3).	<ul style="list-style-type: none"> • Setrategi pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data yang digunakan Analisis SWOT. • Penelitian kualitatif.

1.6. Tinjauan Pustaka

1.6.1. Landasan Teori

1. Teori Potensi

Potensi, menurut Kartasapoetra (1987), didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan atau sumber dan diolah dengan menggunakan tenaga manusia maupun tenaga mesin. Dalam proses tersebut, potensi juga dapat berubah menjadi sumber daya yang tersedia bagi kita di mana-mana. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan potensi sebagai kemampuan untuk berkembang di masa depan.

Teori potensi juga merujuk pada bagaimana individu dapat mengembangkan bakat dan kemampuan mereka melalui latihan, pengalaman, dan pendidikan. Dalam konteks ini, teori potensi menekankan pentingnya mendukung individu dalam mengeksplorasi minat mereka, mencari tahu bidang yang mereka kuasai, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Teori potensi juga berkaitan dengan konsep pertumbuhan atau perkembangan yang berkelanjutan. Dalam teori ini, perkembangan individu tidak terbatas pada faktor-faktor biologis atau keturunan, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan atau pengalaman individu. Individu memiliki potensi yang tak terbatas untuk berkembang dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Potensi, menurut Sri Habsari (2005:2), adalah kapasitas dan kekuatan seseorang yang mampu secara mental dan fisik yang dapat dikembangkan dengan arahan dan fasilitas yang tepat. Potensi secara umum dipahami sebagai kemampuan manusia yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, potensi mengacu pada kapasitas bawaan manusia, dan membutuhkan pelatihan untuk mencapai potensi penuhnya.

2. Ekonomi Sumber Daya Manusia

Menurut Mulyadi (2003), ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengkaji bagaimana sumber daya manusia diciptakan dan digunakan dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi.

Salah satu elemen paling penting yang tidak dapat dipisahkan dari perusahaan adalah sumber daya manusia (SDM), yang berlaku baik untuk instansi maupun agribisnis. SDM memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana sebuah agribisnis berkembang. Pada dasarnya, sumber daya manusia adalah karyawan sebuah perusahaan sebagai perencana, penyusun strategi, dan penggerak untuk mencapai tujuannya.

Karyawan kini lebih dari sekadar sumber daya, sebagai modal atau aset bagi perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu, muncullah istilah baru, H.C, atau modal manusia-muncul di luar bidang HR (sumber daya

manusia). Dalam hal ini, sumber daya manusia dipandang sebagai aset utama dan sumber daya berharga yang dapat dikembangkan (anggap saja sebagai portofolio investasi), bukan sebagai liabilitas (beban, biaya). Dalam hal ini, gagasan tentang SDM sebagai investasi bagi perusahaan atau bisnis semakin lazim.

Muhammad Yusuf (2016) membedakan dua definisi sumber daya manusia: mikro dan makro. Orang-orang yang bekerja di agribisnis atau institusi dan disebut sebagai buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja, karyawan, dan sebagainya dianggap sebagai sumber daya manusia secara mikro. Definisi makro sumber daya manusia adalah penduduk suatu negara yang telah memasuki angkatan kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja.

Ada dua pengertian yang berbeda tentang sumber daya manusia, menurut Sumarsono (2003, hal. 4 Sonny). Yang pertama adalah tenaga kerja atau jasa yang diberikan dengan tujuan untuk menyelesaikan proses industri. Dengan kata lain, sumber daya manusia adalah kualitas tenaga kerja yang dikontribusikan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa. Meskipun masih berhubungan dengan konsep pertama, definisi kedua dari SDM adalah tempat di mana orang dapat bekerja dan menghasilkan komoditas atau jasa sebagai hasil dari kerja mereka.

3. Ekonomi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah sesuatu yang berharga dalam kondisi saat ini dan dapat bermanfaat, menurut Sukanto Reksodiprodjo (1990: 5). Semua benda di bumi, hidup atau mati, yang berharga bagi manusia, memiliki persediaan yang terbatas, dan dapat digunakan dengan cara yang dapat memenuhi kebutuhan sosial, teknologi, ekonomi, dan lingkungan dianggap sebagai sumber daya alam.

Ungkapan "Gemah Ripah Loh Jinawi Toto Tentrem Kerto Raharjo" dalam bahasa Jawa merujuk pada kekayaan alam yang melimpah di negara kita tercinta Indonesia. Kekayaan alam yang melimpah merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan Indonesia menuju terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Indonesia merupakan Negara Maritim yang terdiri dari 17.000 pulau dengan luas wilayah daratan 1.922.570 km² yang terletak di daerah tropis antara 60 LU - 110 LS dan 950 BT - 1410 BT. Indonesia bukan hanya negara maritim tetapi juga negara agraris dengan iklim tropis lembab yang dipengaruhi oleh angin muson Timur dan Barat.

4. Ekonomi Pembangunan

Bidang ilmu ekonomi yang dikenal sebagai "ekonomi pembangunan" mempelajari masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan memberikan solusi untuk membantu mereka mengembangkan ekonomi mereka dengan lebih cepat (Sadono Sukimo, 1985). Jelaslah bahwa tujuan pertama dari studi ekonomi

pembangunan adalah untuk melihat masalah-masalah ekonomi yang muncul, khususnya di negara-negara berkembang. (2) melihat hal-hal yang memperlambat pembangunan, khususnya di negara-negara terbelakang. (3) membuat rekomendasi strategi atau taktik yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi percepatan pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara tersebut.

Salah satu bidang ekonomi yang disebut "ekonomi pembangunan" berfokus pada tantangan yang berkaitan dengan pembangunan yang telah, sedang, dan akan terjadi di negara-negara berkembang. Bisnis, perbankan, keuangan, dan industri semuanya termasuk dalam pembangunan. Selain itu, Anda akan mengeksplorasi berbagai topik ekonomi sebagai bagian dari program studi ini untuk mencari dan mengidentifikasi jawaban yang kritis, inventif, dan kreatif untuk berbagai tantangan ekonomi. Dengan bantuan program studi ini, Anda akan diperlengkapi untuk bekerja sebagai perencana pembangunan ekonomi dan berkontribusi untuk kebaikan bersama.

Menurut definisinya, ekonomi pembangunan adalah bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari aspek keuangan dari perubahan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan strategi pembangunan di negara berkembang. Ilmu ini juga mempromosikan peluang bagi masyarakat umum dengan bekerja sama dengan sektor publik atau swasta untuk meningkatkan kondisi tempat kerja, kesehatan, dan pendidikan. Bidang

ekonomi lainnya disebut "ekonomi pembangunan," yang berfokus pada kesulitan yang berkaitan dengan pembangunan yang telah, sedang, dan akan muncul di negara-negara berkembang. Pembangunan semacam ini mencakup bisnis, perbankan, industri, dan keuangan. Selain itu, bidang ini menawarkan analisis terhadap berbagai masalah ekonomi untuk kemudian mencari dan mengidentifikasi solusi yang kritis, imajinatif, dan inventif terhadap berbagai masalah ekonomi. Kemudian, mempersiapkan setiap konstituennya untuk mengambil peran sebagai perencana pembangunan ekonomi sehingga mereka dapat berkontribusi pada penciptaan kemakmuran bersama. Berdasarkan hal tersebut, buku ini menyediakan semua informasi yang dibutuhkan oleh para pelaku yang terlibat dalam pembangunan ekonomi agar ekonomi mereka berputar dan menghasilkan ekonomi yang berkualitas tinggi dan substansial.

5. Ekonomi Regional

Sebuah subbidang ilmu ekonomi yang dikenal sebagai ekonomi regional (IER) memperhitungkan perbedaan potensi di antara berbagai wilayah. Menempatkan ekonomi regional dalam konteks ilmu-ilmu lain sebenarnya cukup menantang, terutama ketika mempertimbangkan geografi ekonomi. Inilah alasan mengapa definisi bidang ini tidak ada dalam banyak buku ekonomi regional. Studi geografi ekonomi berfokus pada keberadaan aktivitas di suatu wilayah dan bagaimana aktivitas tersebut mempengaruhi masyarakat di sekitarnya. Geografi ekonomi

menyelidiki manifestasi kegiatan yang berhubungan dengan tempat untuk mengidentifikasi pedoman yang diakui secara luas untuk pemanfaatan sumber daya spasial.

Dalam pengertian ekonomi regional Terdapat konsep sektor basis dan sektor non basis dalam ekonomi regional. Pada dasarnya, konsep sektor basis (wortel sector) perlu dikaitkan dengan suatu perbandingan, baik perbandingan nasional, regional, maupun global. Sebuah sektor dianggap unggul dalam konteks global jika sektor tersebut mampu bertahan terhadap sektor-sektor serupa di negara lain. Suatu sektor dapat diklasifikasikan sebagai sektor unggulan dengan lingkup nasional apabila sektor tersebut dapat bersaing di pasar nasional atau domestik dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh daerah lain (Wijaya, 1996). Prinsip dasar dari teori basis ekonomi Arsyad, seperti yang dinyatakan dalam Sadau (2002), adalah bahwa permintaan barang dan jasa dari luar daerah secara langsung mempengaruhi kemampuan daerah untuk tumbuh secara ekonomi. Kekayaan daerah dan penciptaan lapangan kerja dapat dihasilkan oleh pertumbuhan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor. Metode basis ekonomi didasarkan pada gagasan bahwa kapasitas suatu daerah untuk memproduksi dan memasarkan barang-barangnya secara menguntungkan dan efisien adalah hal yang harus dikembangkan.

6. Agribisnis

Istilah "bisnis", yang berarti usaha, dan "pertanian", yang berarti pertanian, digabungkan menjadi "agribisnis". Dengan demikian, bisnis yang secara khusus bergerak di bidang pertanian adalah agribisnis yang berkaitan dengan produksi pangan.

Sebaliknya, Downey dan Erickson (1998) mendefinisikan agribisnis sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penanganan komoditas pertanian dalam arti luas, yang mencakup satu atau lebih tahapan rantai produksi, pengolahan input dan output produksi (agroindustri), pemasaran input dan output pertanian, dan bantuan untuk kegiatan kelembagaan. Definisi ini berbeda dengan Saragih (1998:86). Kegiatan yang didukung oleh perusahaan komersial dan pertanian disebut sebagai kegiatan terkait.

Sedangkan menurut Soekartawi (1986), agribisnis adalah sistem kegiatan yang terkait dengan produksi dan distribusi hasil pertanian dari hulu ke hilir, termasuk aktivitas produksi, pengolahan, pemasaran, dan distribusi. Agribisnis melibatkan interaksi antara pelaku pertanian, pemerintah, industri pengolahan, distribusi, dan konsumen dalam suatu sistem yang saling terkait.

Konsep agribisnis yang diperkenalkan oleh Soekartawi menekankan pentingnya integritas dan kerjasama antara berbagai komponen dalam rantai nilai pertanian. Dalam konteks ini, agribisnis bukan hanya sekedar produksi pertanian, tetapi juga melibatkan

pengolahan dan pemasaran produk pertanian dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar.

Soekartawi menyadari pentingnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian serta memperbaiki kondisi perekonomian petani. Oleh karena itu, agribisnis dipandang sebagai pendekatan yang holistik dan terpadu dalam pengembangan sektor pertanian, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan ketahanan pangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui rantai nilai pertanian yang efisien.

Pandangan Soekartawi tentang agribisnis telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan konsep agribisnis di Indonesia, serta memberikan dasar pemikiran yang kuat bagi para praktisi dan akademisi dalam menyusun strategi pengembangan sektor pertanian dan peternakan.

7. Strategi Pengembangan Agribisnis

Strategi pengembangan agribisnis adalah rencana atau langkah-langkah yang direncanakan untuk mengembangkan dan meningkatkan bisnis dalam sektor pertanian atau peternakan. Strategi tersebut bertujuan untuk mencapai pertumbuhan, meningkatkan pendapatan, memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan daya saing dalam industri agribisnis. Strategi pengembangan agribisnis dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk diversifikasi produk, inovasi teknologi, pemasaran dan promosi, pengelolaan rantai pasok,

keberlanjutan lingkungan, pengelolaan risiko, dan pengelolaan keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, profitabilitas, dan keberlanjutan bisnis agribisnis.

Strategi pengembangan agribisnis merujuk pada serangkaian tindakan dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, profitabilitas, dan keberlanjutan sektor pertanian dan agribisnis secara keseluruhan. Ini melibatkan penggabungan aspek pertanian, ekonomi, dan bisnis dalam upaya untuk mengoptimalkan hasil pertanian dan mengembangkan nilai tambah dalam rantai pasokan makanan, mulai dari produksi hingga distribusi dan pemasaran produk pertanian. Strategi pengembangan agribisnis ini juga mencakup berbagai elemen, termasuk diversifikasi produk, kemajuan teknis, pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, manajemen risiko, pelatihan petani, pembiayaan, serta promosi dan pemasaran produk pertanian. Tujuan utama dari pengembangan agribisnis adalah meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan ketersediaan dan akses makanan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian dan agribisnis. Pengembangan agribisnis juga sering melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga riset, lembaga keuangan, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sektor pertanian dan agribisnis. Ini dapat melibatkan perbaikan infrastruktur pertanian, peraturan yang kondusif, dan akses yang lebih baik ke pasar domestik dan internasional.

Menurut David dan Erickson (1989), "Pengembangan agribisnis adalah usaha terstruktur yang melibatkan semua orang atau berbagai sektor dalam rangka menciptakan, memelihara, dan meningkatkan sistem pertanian dan agribisnis yang efisien, produktif, dan berkelanjutan." Dalam definisi ini, pengembangan agribisnis dilihat sebagai suatu upaya yang mencakup kerja sama di antara berbagai pihak untuk memastikan bahwa sistem pertanian dan agribisnis dapat beroperasi dengan lebih baik dalam hal efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan. Hal ini mencakup peran semua pemangku kepentingan, mulai dari petani hingga pemerintah, lembaga keuangan, agribisnis, dan masyarakat dalam menciptakan dan memelihara ekosistem agribisnis yang sehat. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam produksi, pemasaran, dan distribusi produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sektor pertanian dan agribisnis secara keseluruhan.

8. Manajemen Agribisnis

Praktik penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang diinginkan di sektor pertanian dikenal sebagai manajemen agribisnis. Mengambil alih kepemimpinan dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan cekatan saat membuat keputusan bisnis adalah komponen penting dari manajemen yang efektif. Aspek biologis dari produksi, musiman pasar makanan dan pertanian, pentingnya makanan bagi umat manusia, dan mudah rusaknya produk pertanian

membuat manajemen agribisnis menjadi berbeda. Manajer agribisnis dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan memanfaatkan berbagai keterampilan, prinsip, dan alat untuk mencapai fungsi-fungsi manajemen. Untuk masing-masing dari empat fungsi dasar agribisnis-produksi dan operasi, manajemen keuangan dan perencanaan, pemasaran dan penjualan, dan manajemen sumber daya manusia-manajer agribisnis harus mahir dalam lima tugas untuk dapat berhasil.

Proses manajemen terdiri dari lima tugas: pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, pengendalian, dan perencanaan. Perencanaan menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; pengorganisasian memanfaatkan orang dan sumber daya dengan sebaik-baiknya; penyusunan staf adalah fungsi manajemen yang bertanggung jawab untuk merekrut, mengembangkan, dan mengevaluasi personil; pengarahan difokuskan untuk memberi inspirasi dan mengelola personil; dan pengendalian mengawasi kinerja dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Untuk mencapai tujuan manajerial pertanian yang telah diakui, setiap tanggung jawab ini sangat penting (Woolverton, 1987).

Manajemen agribisnis juga dikenal sebagai seni dan ilmu pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya organisasi secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dua kata kunci yang

pertama adalah "seni" dan "ilmu", dan seperti yang telah disebutkan, manajemen pada dasarnya adalah keduanya. Selain itu, ada berbagai teknik dan ide manajemen yang mendukung kita dalam membuat pilihan yang lebih bijaksana di dunia yang penuh dengan kekurangan ini. Meskipun tidak semua orang memiliki kemampuan untuk memimpin agribisnis di tingkat tertinggi, setiap orang dapat menerapkan konsep manajemen untuk mendorong pengembangan yang berkelanjutan dan meningkatkan kapasitas mereka sendiri sebagai manajer. Keberhasilan adalah kata kunci ketiga. Manajemen yang efektif, dalam bentuk apa pun, harus dapat mencapai tujuan atau hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Para supervisor perlu memahami bagaimana mereka berencana untuk mencapai pencapaian semacam ini (Woolverton, 1987).

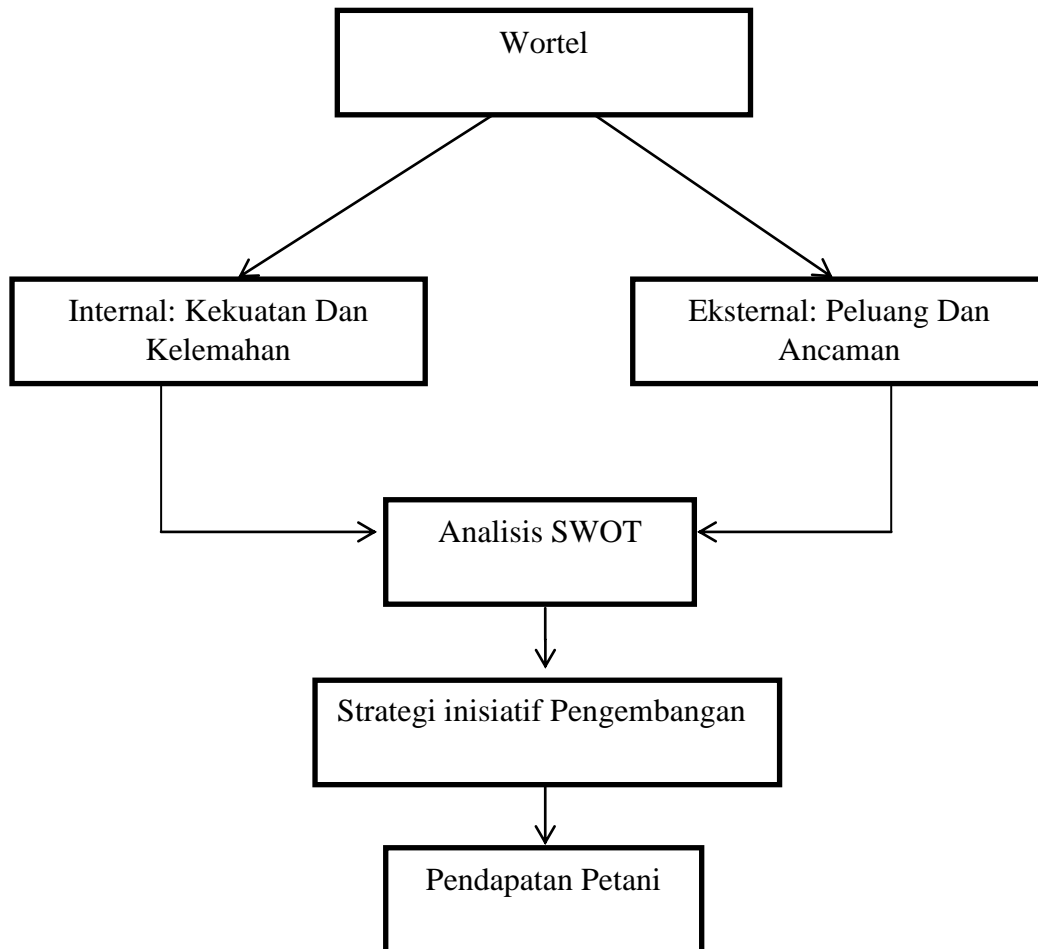
Menurut George Terry, "Manajemen adalah sebuah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kinerja untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya." Dengan kata lain, domain manajemen mencakup serangkaian tugas yang luas seperti perencanaan, kepemimpinan, perencanaan, dan pengelolaan operasi perusahaan untuk memastikan bahwa bisnis pertanian memenuhi tujuannya. Hal ini mencakup segala sesuatu mulai dari strategi awal bisnis hingga kelangsungan hidup bisnis tersebut.

1.7. Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah yang muncul dari perumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Letak penelitian ini berada di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.
2. Periode pengamatan yang diambil dalam penelitian ini yaitu pada bulan November 2023 - Januari 2024.
3. Fokus dalam penelitian ini yaitu strategi Petani wortel.
4. Analisa potensi dalam penelitian ini meliputi penemuan atau strategi pengembangan komoditas agribisnis di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

1.8 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 kerangka konseptual

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki sifat eksploratif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini meneliti masalah empiris dengan menggali secara mendalam faktor-faktor yang membentuk lintasan Masalah Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi dan mengeksplorasi potensi keuntungan dan kerugian, kemungkinan dan risiko, yang mungkin dihadapi oleh petani di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, baik secara internal maupun eksternal. Penelitian ini menghasilkan deskripsi kasus yang komprehensif dan mendalam serta menyeluruh.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Snowball sampel*. Teknik ini memberikan simbol atau kode ketika peneliti mengumpulkan data dari satu responden ke responden lainnya, karena penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan setiap informan. Memilih satu atau dua orang adalah tahap pertama dalam membuat sampel ketika menggunakan pendekatan *snowball sampling*. Tetapi karena orang-orang ini tidak dapat dianggap komprehensif untuk informasi yang diberikan, peneliti kemudian mencari lebih banyak orang yang dianggap lebih berpengetahuan dan yang dapat melengkapi data dari

dua orang pertama. Hingga jumlah sampel bertambah, dan seterusnya. Sampel dari sepuluh petani wortel diambil dari dua petani yang dipasangkan di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

2.3 Metode Pengambilan Data

2.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang keadaan wilayah pedesaan dan permasalahan nyata masyarakat yang berkaitan dengan tema penelitian, observasi dilakukan untuk melihat sekilas wilayah penelitian. Peta dan data-data dari studi literatur digunakan untuk mendukung kegiatan observasi lapangan (Baiquni, 2007: 55).

Dalam penelitian ini, target investigasi-petani wortel di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo dilihat langsung oleh peneliti.

2.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan dan jawaban terbuka untuk memperoleh informasi tentang maksud, pandangan dunia, dan cara-cara partisipan dalam mengekspresikan atau menjustifikasi emosinya (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009: 130). Untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin dari wawancara yang dilakukan di lapangan, peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan komunikasi yang terbuka. Selain itu, serangkaian penelitian dan sesi tanya jawab mendalam juga dilakukan secara langsung dengan petani wortel di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo oleh peneliti.

Sugiyono (2019) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan antara dua orang melalui tanya jawab dengan tujuan untuk mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengumpulkan informasi disebut wawancara. Orang yang diwawancarai dan pewawancara terlibat dalam dialog ini. Dengan demikian, salah satu metode pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu, adalah melalui metodologi wawancara.

2.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang kejadian di masa lalu. Karya-karya tertulis, foto, atau kreasi seseorang yang signifikan dapat menjadi bentuk dokumentasi. Dokumentasi adalah alat yang berguna dalam penelitian kualitatif yang bekerja bersamaan dengan prosedur observasi dan wawancara. Dokumentasi akan memberikan kredibilitas dan reabilitas yang lebih besar terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menurut (Sugiyono, 2009: 329). Foto, atau gambar, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama berada di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, merupakan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

2.4 Pendekatan Dalam Analisis Data (Analisis Swot)

1. Pendekatan Persepsi Eksternal

Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis informasi mengenai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi organisasi. Informasi ini diperoleh melalui penelitian pasar, survei, analisis tren industri, dan observasi langsung terhadap pesaing. Dengan menggunakan metode ini, analisis SWOT akan lebih berkonsentrasi pada lingkungan eksternal dari peluang dan ancaman organisasi.

2. Pendekatan Kapasitas Internal

Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi mengenai sumber daya dan kemampuan internal organisasi. Informasi ini dapat diperoleh melalui evaluasi kinerja internal, wawancara dengan staf dan manajemen, dan analisis data internal seperti laporan keuangan dan laporan operasional. Dengan pendekatan ini, analisis SWOT akan lebih berfokus pada kekuatan dan kelemahan internal organisasi.

3. Pendekatan Berbasis Tim

Pendekatan ini melibatkan kerja sama tim terdiri dari anggota yang memiliki peran dan perspektif yang berbeda. Setiap anggota tim dapat membawa informasi dan pemahaman mereka sendiri terhadap faktor eksternal dan internal organisasi. Pendekatan ini memungkinkan untuk menggabungkan perspektif yang beragam, sehingga analisis SWOT menjadi lebih komprehensif.

1. Pendekatan Analisis Data

Dengan metode ini, data-baik kuantitatif maupun kualitatif-dikumpulkan dan diperiksa. Berbagai teknik, termasuk analisis statistik, wawancara, dan survei, dapat digunakan untuk mendapatkan data ini. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi pola atau hubungan yang muncul dari data yang dikumpulkan, sehingga analisis SWOT menjadi lebih terstruktur.

Menurut Sondang P. Siagian (2000: 172), Analisis SWOT adalah salah satu teknik analisis yang paling efektif jika digunakan dengan benar. Selain itu, semua orang tahu bahwa "SWOT adalah singkatan dari istilah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Philip Kotler mendefinisikan analisis SWOT sebagai penilaian komprehensif terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi. Salah satu alat yang paling terkenal untuk mengkaji informasi lingkungan internal dan eksternal agribisnis adalah analisis SWOT. Dasar pemikiran dari analisis ini adalah bahwa ancaman dan kerentanan akan berkurang dengan adanya rencana yang sukses. Premis sederhana ini, jika digunakan dengan benar, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana sebuah rencana yang sukses dirancang.

Menurut Ferrel dan Harline (2005), tujuan dari analisis SWOT adalah untuk memisahkan informasi dari analisis situasi ke dalam dua kelompok: internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan

ancaman). Analisis SWOT akan memperjelas apakah data menunjukkan arah yang akan membantu agribisnis mencapai tujuannya atau menunjukkan hambatan yang harus dihilangkan atau dikurangi untuk menghasilkan pendapatan yang dibutuhkan.

2.5 Keabsahan Penelitian

Pada bagian ini peneliti mengungkapkan trustworthiness (keterpercayaan) dari penelitian:

1. Validitas (credibility)

Dalam sebuah penelitian, validitas sangat penting. Ketika digunakan dalam penelitian kualitatif, istilah "validitas" mengacu pada Kredibilitas adalah jaminan bahwa tujuan peneliti diikuti ketika mengukur suatu kriteria. mengecek ulang data dengan informan (mengembalikan data kepada informan untuk divalidasi), yang juga dapat dilakukan dengan memperpanjang kontak dengan informan, triangulasi dapat digunakan untuk mencapai kredibilitas data dari segi sumber data, peneliti, metode, dan teori.

2. Reliabilitas (dependability)

Konsistensi dipahami sebagai keandalan dalam arti bahwa pengulangan studi menghasilkan hasil yang konsisten. Kriteria konsisten atau dapat diandalkan ini dikenal sebagai kebergantungan atau auditabilitas dalam penelitian kualitatif. Penelusuran audit, yang juga dikenal sebagai uji coba audit, dapat digunakan untuk mencoba mencapai reliabilitas; namun, karena perubahan merupakan hal yang konstan dalam

penelitian, peneliti kualitatif juga perlu mewaspadaai ketidakstabilan hasil penelitian.

3. Obyektivitas (neutrality)

Bersikap objektif berarti dapat diverifikasi dan tidak memihak. Meskipun subjektivitas peneliti tidak dapat sepenuhnya dihilangkan dalam penelitian kualitatif, ini tidak berarti bahwa peneliti diperbolehkan untuk memasukkan bias pribadi ke dalam perumusan kesimpulan penelitian. Untuk memastikan bahwa temuan studi dapat divalidasi (diperiksa ulang) dengan menggunakan sumber tambahan atau oleh pihak lain, objektivitas menjadi sangat penting untuk mencegah peneliti memiliki bias pribadi. Salah satu teknik untuk menjaga objektivitas penelitian kualitatif adalah peneliti harus transparan tentang identitas mereka, karena hal ini dapat berdampak pada temuan. Hal ini juga memungkinkan untuk mencapai ketidakberpihakan dengan meminta individu lain berpartisipasi dalam analisis. Diputuskan bahwa Tugas Akhir akan menggunakan tiga orientasi validitas yang disebutkan di atas berdasarkan Pedoman ini.

4. Kemampuan aplikasi (applicability/transferability)

Kemampuan untuk menggeneralisasi temuan studi ke dalam populasi dikenal sebagai aplikasi, dan ini merupakan ukuran validitas eksternal penelitian. Kemungkinan bahwa temuan studi dapat ditransfer ke populasi selain informan tetapi mirip dengan mereka dikenal sebagai transferabilitas, meskipun generalisasi bukanlah tujuan penelitian kualitatif. Potensi temuan penelitian untuk disampaikan kepada pihak lain,

terutama kepada peneliti lain dan informan penelitian, adalah cara lain untuk mendefinisikan transferabilitas.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancuh Penelitian

Desa Krucil yang terletak di kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Luas wilayah desa Krucil adalah 756,82 hektar (ha), Desa Krucil memiliki jarak sejauh 31,8 km dari Kabupaten Probolinggo. Desa Krucil ini memiliki delapan Dusun diantaranya adalah Dusun Tajungan, Dusun Barat, Dusun Timur, Dusun Tengah, Dusun Krajan, Dusun Jungrang, Dusun Wates, dan Dusun Garuda.

3.1.1 Gambaran Umum Desa Krucil

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Secara keseluruhan terdapat 6.326 jiwa yang tinggal di Desa Krucil, yang terdiri dari 1.943 rumah dengan 3.205 penduduk laki-laki dan 3.121 penduduk perempuan.

Tabel 3.1 Jumlah penduduk Desa Krucil berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	3.205
2	Perempuan	3.121
Total		6.326

(Sumber : Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo)

Tabel yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa ada lebih banyak pria daripada wanita dalam populasi. Terdapat 3.121 perempuan dan 3.205 laki-laki dalam populasi.

Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	1.278
Belum Tamat SD	0
Tamat SD	2.224
Tamat SLTP	797
SLTA	541
S1	147
S2	7

(Sumber : Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo)

1. Jumlah kelompok berdasarkan pencaharian

Tabel 3.3 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani/Pekebun	1.268
Wiraswasta	529
Swasta	1
Buruh Tani	0
Pelajar	1.198
Transportasi	30
Pensiunan	31
Karyawan S	55
PNS	35

(Sumber : Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo)

Dapat dilihat dari tabel diatas menyatakan bahwa rata rata penduduk di Desa Krucil mata pencaharian yang paling banyak yaitu petani/pekebun dengan jumlah 1.268 orang. Sedangkan yang paling sedikit yaitu Swasta dengan jumlah 1 orang.

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana sangat penting untuk masyarakat agar bisa melaksanakan aktivitasnya yang bisa dilakukan oleh masyarakat utamanya masyarakat Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Kondisi sarana prasarana yang ada di Desa Krucil lumayan memadai dan

cukup untuk melanjutkan aktivitas masyarakat Krucil. Namun ada beberapa prasarana yang masih belum cukup baik agar segera diperbaiki ataupun sarana prasarana yang kurang akan segera dilengkapi. Dengan infrastruktur yang kuat dan menyeluruh maka akan memudahkan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas mereka dari segi kesehatan, bermain ataupun sebagai ladang pendapatan masyarakat Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

Tabel 3.4 Sarana prasarana masyarakat di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sekolah Dasar	3
2	SMP/MTS	2
3	MA/SMK	2
4	Puskesmas	1
5	Masjid	11
6	Pertokoan	
7	Lapangan	1
8	Paud	6

(Sumber : Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan, Krucil, Kabupaten Probolinggo).

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, kabupaten Probolinggo sudah

sebagian cukup untuk menunjang aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan Desember 2023 dan Januari 2024. Petani wortel di Desa Krucil yang telah menanam wortel selama beberapa tahun adalah jenis informan yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

3.1.2 Gambaran Umum Petani Wortel Di Desa Krucil

Komoditas Agribisnis adalah komoditas yang dapat Mendukung pendapatan ekonomi masyarakat setempat utamanya petani Wortel yang ada di Desa Krucil, petani Wortel bisa mengembangkan potensi agribisnis secara meningkat agar mendapatkan produksi yang sangat besar dan bisa meningkatkan perekonomian keluarganya, Dengan salah satu pengolahan ladangnya yang ada di desa krucil sebagai lahan perkebunan wortel. Lahan yang dimiliki oleh petani wortel di desa krucil ini cukup subur dan kondisi iklim yang cukup mendukung sehingga wortel tersebut mudah tumbuh dengan baik, bahkan panen setiap tahunnya memiliki peningkatan yang cukup signifikan mulai dari 1 ton, 2 ton , 20 ton.

3.3 Temuan Penelitian

3.3.1 Hasil Wawancara dengan para petani wortel

Meningkatkan standar keuangan untuk mengelola perusahaan tidak diragukan lagi merupakan sumber kebanggaan dan pencapaian yang dapat mencapai kesejahteraan keluarga. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa mengelola sebuah perusahaan pasti melibatkan sejumlah tantangan. Penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti menemukan sejumlah potensi ancaman bagi produsen wortel di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, dan Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini dilakukan di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo dengan jumlah informan 3 orang yang keseluruhannya yaitu petani Wortel. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memaparkan hasil temuan dari penelitian ini dalam bentuk Deskripsi dari data yang telah didapat melalui wawancara kepada para petani Wortel yang ada di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

Informan 1, Informan pertama: adalah bapak Maluddin yang merupakan kepala keluarga dengan usia 52 tahun. Tingkat pendidikan trahir bapak Maluddin adalah belum tamat SD. Bapak Maluddin Meliki 3 anggota keluarga Dengan 2 orang anak dan 1 istri. Anak Bapak Maluddin sendiri berjenis kelamin laki-laki yang pertama sudah berusia 24 tahun dan bekerja di surbaya, dan yang kedua berusia 13 tahun dan masih bersekolah

di SD Krucil. Bapak Maluddin sudah lama berprofesi sebagai petani Wortel sekitar 11 tahunan, luas lahan yang di miliki Bapak Maluddin 9 lokkek atau sekitar setengah hektar dan tanah yang di tanami Wortel Tersebut adalah tanah milik sendiri, dan pendapatan yang di peroleh oleh Bapak Maluddin sebesar Rp. 9.000.000 satu Tahun atau Rp. 7.000.000/Panen tetapi penghasilan ini tidak tetap karna harga wortel tiap panen berbeda. Penanaman wortel membutuhkan waktu 50-75 hari dan Penanaman wortel di lahan Bapak Maluddin di lakukan 2 kali 1 tahun karna bapak Maluddin juga bertani sayuran lain selain Wortel, Meski pemanenan wortel tidak membutuhkan waktu yang lama dan Pupuk yang di gunakan oleh Bapak Maluddin bermerk NPK, Orea, dan juga obat cair dengan pengeluaran sebesar Rp. 2.000.000 satu Tahun atau Rp. 1.000.000/1 kali tanam. yang di terapkan 1 kali dalam 2 minggu/panen dan untuk obat cair mya di terapkan 1 kali dalam 1 minggu. Bapak Maluddin sendiri belum pernah pengikuti pelatihan meskipun sudah lumayan lama berprofesi sebagai petani namun Bapak Maluddin sering ikut bertani di lahan milik Bapak Joko yang berprofesi sebagai Menteri Pertanian jadi Bapak Maluddin mendapat pengetahuan dari sana. Dan setiap panen Bapak Maluddin memilih langsung menjual hasil panen Wortel tersebut kepada pengepul yang memang sudah menjadi langganannya karena lebih cepat ketimbang harus menjualnya sendiri.

“ Gule mile ejuel langsung ke pengepul bak karna gempangan ketembeng gule ajuel tibiik jeu bak, Mon guleh bak se ka sossa kassak argenah wortel

ding pon toron kruah bak gi montengkanah modal tak benyak ting namem keng mon pas mode moloh gule ghi rogi kiah, takok pas tak cokop ka keluarga”.

Terjemahan : “ Saya milih langsung jual ke pengepul bak karna lebih gampang ketimbang di jual sendiri bak soal nya kalo saya mbak bingung saat harga wortel turun, iya sih modal nya ga terlalu mahal tapi kalo harga wortel murah terus kan rugi juga mbak, takutnya ga cukup buat keluarga”

Pak maluddin juga menjelaskan tentang kondisi tanah yang subur dimana kondisi tanah milik bapak maluddin memang sangat subur sehingga membuat proses penanaman wortel semakin melunjak pesat. Hal inilah yang membuat hasil panen wortel bapak maluddin selalu menghasilkan wortel yang berkualitas dan banyak pengepul yang suka dengan hasil panennya, dan pak Maulidin juga mengatakan bahwa di desa krucil juga mendapatkan fasilitas yang disediakan oleh desa seperti traktor dan juga alat-alat lainya.

Namun dibalik itu ada beberapa kendala yang di alami oleh bapak maluddin seperti Kurangnya penggunaan Teknologi modern, Harga wortel tidak tetap, Faktor cuaca dan musim yang dapat mempengaruhi produksi dan ketersediaan wortel menjadi mudah busuk.

Ancaman yang akan terjadi akan berakibat kepada pendapatan bapak maluddin, beliau akan merasakan kerugian yang tinggi, karena para pengepul tidak akan membeli wortel yang sudah busuk akibat cuaca atau

tanaman yang terkena penyakit. seperti yang dikatakan oleh bapak maluddin diatas bahwa harga wortel setiap panen naik turun tergantung dari cuaca iklim yang terjadi pada saat penanaman.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan pada pertanian wortel bapak maluddin adalah tanahnya yang subur, sedangkan kelemahan nya adalah ketika cuaca tidak bagus maka wortel tersebut mudah busuk. untuk ancaman nya bapak maluddin akan akan merasakan kerugian jika kelemahan” itu terjadi. Dan yang terakhir untuk peluang besar yang mungkin bisa membantu bapak maluddin adalah dengan mengikuti pelatihan dan belajar teknologi modern

Informan 2, Informan kedua: Yaitu Fauzi yang merupakan anak trakhir dari bapak Muhammad, Fauzi berusia 31 tahun, tingkat pendidikan trakhir Fauzi adalah SMA. Fauzi memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang, yang terdiri dari ibu dan bapak nya, dan Fauzi sudah lama berprofesi sebagai petani wortel sekitar 7 tahunan dari lulus SMA sampai sekarang, dan lahan yang dimiliki oleh Fauzi sekitar 2 hektar lebih namun ada di beberapa lokasi yang berbeda, Dan tanah yang di tanami Wortel tersebut tanah milik keluarganya sendiri dan ada beberapa yang milik Fauzi. Fauzi memilih menanam wortel 3 kali dalam 1 tahun karena wortel merupakan tanaman semusim atau hanya 1 kali panen. Dan Fauzi juga sudah pernah mengikuti satu pelatihan tentang pertanian yang ada di desa Krucil jadi Fauzi memilih menjualnya sendiri setelah panen karna lebih besar hasil nya dan sudah memiliki beberapa tempat pengasokan

Wortel diantaranya berada di kota Jember, Bondowoso dan Situbondo. Fauzi memiliki pendapatan sebesar Rp. 120.000.000 satu 1 tahun atau sebesar Rp. 40.000.000/Panen. Namun penghsailan ini tidak tetap karna dari harga Wortel yang berbeda di setiap panen. Pupuk yang di gunakan Fauzi adalah merek Orea, NPK dan ada beberapa obat cair lainnya dengan pengeluaran sebesar Rp. 24 .000.000 satu Tahun atau Rp . 8.000.000/1 kali tanam. Penerapan pupuk di lahan Fauzi adalah 1 kali dalam 2 minggu dan untuk obat cair di terapkan 1 kali dalam 1 minggu. Dan pemanenan Wortel di lahan Fauzi ini memerlukan waktu 3 bulan. Harapan Fauzi kedepan semoga harga dan juga cuaca selalun bagus agar mendapatkan hasil yang bagus.

“Kadang juga rugi nya banyak bak kalo uda banyak yang busuk gitu kan kadang cuaca ga nentu biasanya pas musim hujan gini itu bak, tapi alhamdulillah untuk tahun ini hasinya bagus, Dan di sini enak nya air cukup bak jadi kalo lagi musim panas ga bigung ya bisa di bilang cukup lah untuk kebutuhan kebutuhan yang ga terlalu banyak apalagi saya kan Cuma tinggal sama bapak dan ibu”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak fauzi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan tanaman bapak fauzi adalah perairan yang cukup untuk penanaman wortel. Dan bapak fauzi yang rela mengeluarkan banyak biaya dalam proses penanamannya. Untuk kelmahan nya adalah bapak fauzi kurang bersosialisasi sehingga dalam menjual tanaman wortel lebih luas sangat kurang. Bahkan bapak fauzi

kurang dalam memiliki akses teknologi modern agar memperluas usaha wortel nya. Sedangkan yang menjadi ancaman adalah pastilah cuaca yang berubah-ubah atau tidak tetap sehingga akan banyak wortel yang busuk.

Informan 3, Informan ketiga adalah Bapak Muhammad yang merupakan kepala keluarga dengan usia 39 tahun. Tingkat pendidikan trahir Bapak Muhammad adalah SD, Bapak Muhammad memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak dua orang yang terdiri dari satu istri dan satu orng anak. Anak dari Bapak Muhammad berjenis kelamin laki-laki yang baru satu tahun lulus dari SMA 1 Krucil. Bapak Muhammad sudah lama berprofesi sebagai petani Wortel sekitar 9 tahunan, Luas lahan yang di miliki Bapak Muhammad 1 hektar dan terdapat di beberapa lokasi yang berbeda. Tanah yang di tanami wortel tersebut adalah lahan milik Bapak Muhammad sendiri, Bapak Muhmmad memiliki penghasilan sebesar Rp. 20.000.000/tahun atau 10.000.000/Panen karna Bapak Muhammad hanya melakukan 2 kali penanaman dalam 1 tahun. Jenis pupuk yang di gunakan oleh Bapak muhammad adalah merek Npk dan Orea yang di terapkan 1 kali dalam 2 minggu, dan ada juga beberapa Obat cair lainnya yang di terapkan 1 kali dalam 2 minggu. Dan pengeluaran pertahun Bapak Muhammad adalah sebesar Rp. 6.000.000/Tahun atau Rp. 3.000.000/ 1 kali tanam. Bapak Muhammad pernah mengikuti satu pelatihan tentang pertanian yang ada di desa Krucil, namun meski begitu Bapak Muhammad tetap memilih menjual hasil panen wortel langsung ke pengepul karena selain lebih mudah juga Bapak Muhammad tidak

mempunyai kenalan di tempat lain dan memang sudah berlangganan ke pada pengepul yang ada di desa Krucil tersebut.

Kadang juga rugi banyak bak karena cuaca tidak nentu, karna cuaca juga sangat berpengaruh untuk sayuran termasuk tanaman wortel ini soalnya kalau wortel ngerawatnya itu juga harus extra beda dengan sayur gubis atau wortel , tapi alhamdulillah untuk tahun ini hasilnya bagus bak ya bisa dibilang cukup untuk kebutuhan keluarga apalagi saya Cuma tinggal sama istri dan anak”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak muhammad bisa disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan tanaman wortel di lahan bapak muhammad adalah tanah yang luas dan subur bahkan memiliki banyak lokasi pertanian wortel tersebut sehingga penghasilan yang didapat juga tidak kalah sedikit. Sedangkan yang menjadi kelemahan nya adalah cuaca yang memang berubah-ubah hal ini akan selalau menjadi kelemahan atau bahkan ancaman bagi setiap petani, karena dengan dengan berubah-ubah nya cuaca akan membuat wortel dengan mudah terkena penyakit hama dan penyakit tanaman lainnya.

3.3.2 Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari dua aspek yang berbeda, yaitu internal dan eksternal. Bagian internal dari analisis SWOT adalah kelemahan (*Weakness*), yang dapat menurunkan kemampuan operasional agribisnis, dan kekuatan (*Strength*), yang merupakan kemampuan utama dan lebih

berharga dibandingkan dengan para pesaing dalam industri. Hal ini perlu dijaga seminimal mungkin agar tidak mengganggu operasional agribisnis. Dalam analisis SWOT, faktor eksternal terdiri dari dua kategori yaitu peluang (*opportunities*), peluang yang telah ada dan berpotensi menghasilkan pendapatan melalui upaya untuk memanfaatkannya, dan ancaman (*threats*), yaitu kejadian yang sangat mungkin terjadi dalam operasi agribisnis dan dapat menyebabkan kerugian bagi industri.

A. Analisis Lingkungan Internal

1. Kekuatan (*strength*)

- a. Kondisi tanah yang subur
- b. Adanya fasilitas yang di sediakan desa, seperti Traktor
- c. Air yang memadai

2. Kelemahan (*weakness*)

- a. Kurangnya akses pasar
- b. Rendahnya kualitas dan produktifitas
- c. Kurangnya pengolaan yang efektif Harga wortel tidak tetap

B. Analisis Lingkungan Eksternal

1. Peluang (*opportunity*)

- a. Tuntutan pasar yang semakin meluas
- b. Lokasi pertanian yang strategis
- c. Pendapatan petani yang naik setiap tahun

- d. Dukungan dari pemerintah atau lembaga lain dalam bentuk pelatihan.

2. Ancaman (*threat*)

- a. Cuaca yang terus berganti
 b. Harga wortel tidak tetap dan berubah-ubah.
 c. Adanya persaingan

Tabel 3.5 Analisis SWOT pada Petani Wortel

<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi tanah yang subur 2. Adanya fasilitas yang di sediakan desa, seperti Traktor 3. Air yang memadai 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya akses pasar 2. Rendahnya kualitas dan produktifitas 3. Kurangnya pengolaan yang efektif
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan pasar yang semakin meluas 2. Lokasi pertanian yang strategis 3. Pendapatan petani yang naik setiap tahun 4. Dukungan dari pemerintah atau lembaga lain dalam bentuk pelatihan. 	<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca yang terus berganti 2. Harga wortel tidak tetap dan berubah-ubah. 3. Adanya persaingan

(Sumber: Data primer diolah. 2024)

Setelah melakukan penelitian, diketahui bahwa petani wortel di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo berada dalam satu kuadrat. Hal ini menunjukkan bahwa petani wortel di Desa Krucil

memiliki posisi yang sangat spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa petani wortel di Desa Krucil memiliki lokasi yang strategis. Petani wortel di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, sangat memungkinkan untuk terus berkembang untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal inilah yang melatarbelakangi dibuatnya makalah strategi agresif ini.

Setelah dilakukan evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman penelitian ini kemudian dapat digunakan untuk mengukur berbagai elemen strategis perusahaan dengan jelas dan menunjukkan bagaimana ancaman dan peluang eksternal bekerja.

Strategi ini merupakan temuan analisis yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa berbagai kriteria internal dan eksternal dapat digunakan untuk mengukur potensi petani wortel. Grafik temuan analisis SWOT menampilkan gabungan kedua komponen tersebut sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Pendekatan ini, yang memadukan elemen-elemen dari luar (peluang) dan dari dalam (kekuatan), didasarkan pada filosofi perusahaan untuk memanfaatkan semua kekuatannya untuk meraih dan memaksimalkan peluang. Pendekatan SO yang digunakan oleh petani wortel adalah:

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang sudah tersedia.
- b. Untuk meningkatkan produksi, pengembangan bisnis pertanian harus dimulai dari cara memperlakukan wortel.

- c. Untuk mencapai panen wortel yang dibutuhkan, petani dapat memperluas area mereka.
- d. Wortel unggul bisa mendapatkan harga premium dari petani.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk meminimalkan kerentanan saat ini sambil memanfaatkan peluang yang ada. Taktik ini mengintegrasikan elemen eksternal (peluang) dan internal (kelemahan) Petani wortel menggunakan strategi WO berikut ini:

- a. Mencari metode penanaman yang tepat untuk wortel;
- b. Mengontrol pasokan benih dan pupuk dalam jangka waktu tertentu.
- c. Penempatan bibit dan varietas.

3. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini, yang menggabungkan aspek eksternal (ancaman) dan internal (kekuatan), dirancang untuk meningkatkan keunggulan perusahaan atas ancaman. Petani wortel menggunakan strategi ST berikut ini:

- a. Petani wortel dapat meningkatkan pemeliharaan tanaman untuk menjaga kualitas produk mereka dalam cuaca yang tidak dapat diprediksi.
- b. Petani wortel dapat mempertahankan pasokan wortel.

- c. Petani dapat memelihara dan menanam sesuai dengan jadwal yang tepat, sehingga panen dapat dilakukan tepat waktu.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini, yang berpusat pada tindakan defensif dan berupaya mengurangi kerentanan saat ini dan menghindari bahaya, menggabungkan elemen internal (kelemahan) dan eksternal (ancaman). Petani wortel menggunakan strategi WT berikut ini:

- a. Ketika cuaca tidak dapat diprediksi, petani dapat memberikan perhatian ekstra pada wortel mereka untuk mencegah penurunan kualitas.
- b. Menggunakan bibit berkualitas untuk meningkatkan kualitas panen; dan meningkatkan operasi pertanian untuk meningkatkan hasil panen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Umur informan

Usia informan mempengaruhi tindakan seseorang karena berkaitan erat dengan kekuatan mental dan fisik, yang penting dalam pengambilan keputusan. Responden yang lebih muda biasanya memiliki tubuh yang lebih kuat secara fisik daripada informan yang lebih tua. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia ketiga informan bervariasi.

Tabel 4.1 Umur tiga informan

No	Nama Informan	Usia (Tahun)
1	Pak Maluddin	52
2	Fauzi	31
3	Pak Muhammad	39

(Sumber: Data primer diolah. 2024)

4.1.1 Jumlah tanggungan keluarga informan

Pengolahan pertanian juga dipengaruhi oleh ukuran keluarga informan karena keluarga petani yang cukup besar dapat menyediakan tenaga kerja. Namun, ukuran keluarga berdampak besar pada beban petani karena keluarga yang lebih besar secara inheren berarti biaya hidup yang lebih tinggi. Istri dan anak-anak bekerja bersama petani, yang biasanya menjadi pemimpin keluarga. Kesimpulan analisis data menunjukkan bahwa para informan petani memiliki jumlah tanggungan keluarga yang beragam, yang terbagi ke dalam berbagai kelompok berdasarkan jumlah

tanggungan: Di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung petani informan diklasifikasikan sebagai berikut: 1-2 orang, 2-3 orang. dapat dilihat pada Tabel 4.2 dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Jumlah tanggungan keluarga tiga informan

No	Nama Informan	Jumlah (Orang)
1	Pak Maluddin	3
2	Fauzi	2
3	Pak Muhammad	3

(Sumber : Data Primer di olah. 2024)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa informan yang memiliki tanggungan antara 2 sampai 3 orang, 2 masing-masing informan memiliki 3 tanggungan keluarga dan masing-masing 1 informan memiliki 2 tanggungan keluarga.

4.1.2 Tingkat pendidikan Informan

Bagi petani, pendidikan adalah komponen penting dalam operasi pertanian mereka. Petani dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang lebih tinggi akan menciptakan sistem dan pola pikir pertanian yang lebih baik. Kemudahan penggunaan teknologi terapan yang baru dikembangkan dalam industri pertanian dapat dipengaruhi secara langsung oleh pendidikan. Namun, para petani menerima pendidikan dari sumber lain

selain sekolah formal; mereka juga mendapatkannya dari pengalaman dan pengetahuan langsung dari para petani yang sukses dan penyuluh. Secara formal, sebagian besar informan hanya berpendidikan sekolah dasar; untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tingkat pendidikan tiga informan

No	Nama Informan	Tingkat Pendidikan
1	Pak Maluddin	Tidak tamat SD
2	Fauzi	SMA
3	Pak Muhammad	SD

(Sumber: Data primer diolah. 2024)

Tabel 4.3, menjelaskan kesimpulan penelitian, yang menunjukkan betapa rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh para petani di daerah penelitian. Satu petani, dari tiga informan, memiliki ijazah sekolah menengah atas (SMA). Satu petani berpendidikan rendah atau tidak tamat SD, sementara satu petani lainnya hanya berpendidikan SD. Ini berarti 40% dari informan dalam survei ini adalah lulusan sekolah menengah atas, dan hanya satu orang, atau 20%, yang tidak lulus sekolah dasar.

4.1.3 Pengalaman berusaha petani

Menurut filosofi inovasi, terkadang inovasi dapat diterapkan hanya berdasarkan adat istiadat atau kebiasaan yang sudah mendarah daging. Perbedaan individu dalam pengalaman atau lamanya mereka bertani memungkinkan terjadinya variasi dalam penerapan ide-ide baru

(Soekartawi, 1991). Pengalaman seseorang menjadi dasar bagi kemampuannya untuk menentukan tindakan atau sikap terbaik yang harus diambil dalam mengelola bisnis pertaniannya. Selain itu, hal ini juga akan memfasilitasi kemampuan mereka untuk mendorong pertumbuhan program-program pertanian yang berhasil dan sedang dilakukan oleh organisasi yang terkait dengan pertanian dan bidang-bidang lain yang relevan. Kategorisasi responden berdasarkan pengalaman bertani informan di Desa Krucil, kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Pengalaman usahatani tiga informan

No	Nama Informan	Pengalaman Usaha tani
1	Pak Maluddin	11
2	fauzi	7
3	Pak Muhammad	9

(Sumber: Data primer diolah. 2024)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani dari 3 orang informan yaitu pengalaman bertani antara lain satu petani 11 tahun atau 80%, kedua 7 tahun atau 40% dan ketiga 5 tahun atau 30%. Jadi ada satu informan yang sudah tergolong sangat berpengalaman dalam usaha tani nya.

4.1.4 Luas Lahan

Dengan memiliki lahan yang luas dan memanfaatkannya sebaik mungkin akan menghasilkan panen yang lebih besar dan, akibatnya, lebih banyak pendapatan. Tabel 4.5 menunjukkan klasifikasi kepemilikan lahan responden di Desa Krucil.

Tabel 4.5 Luas lahan tiga informan

No	Nama Informan	Luas Lahan (Ha)
1	Pak Maluddin	½ Hektar
2	Fauzi	2 Hektar
3	Pak Muhammad	1 Hektar

(Sumber: Data primer diolah. 2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa luas lahan dari tiga informan ini yang mempunyai lahan antara 1 - 2 Ha berjumlah 1 orang atau 80% dari 3 Informan, luas lahan antara Setengah - 1 Ha berjumlah 1 orang atau 30% dari 3 Informan, dan setengah Ha berjumlah 1 orang atau 10% dari 3 informan.

Informan 1 memiliki usia 52 tahun dengan tingkat pendidikan belum tamat Sd dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, informan 2 memiliki usia 31 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir SMA dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang, informan ke 3 memiliki usia 54 tahun dengan tingkat pendidikan SD dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. umur petani juga sangat berpengaruh terhadap potensi petani, karena semakin menua umur petani

maka potensi petaninya juga semakin mengurang, begitu juga dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para petani, dengan kurangnya ilmu pengetahuan maka potensi dari hasil taninya juga bisa dipengaruhi dikarekan kurangnya wawasan yang luas dan perilaku petani terhadap wortel setelah panen, dari hasil penelitian yang didapat para petani juga kesulitan karna sering terjadi perubahan harga wortel, selain itu juga petani terkadang kesulitan di saat perubahan musim yang tidak menentu seperti di tahun sekarang. Dari penjelasan diatas maka bisa kita ketahui rata rata petani informan hanya bereperiku dalam perawatan dan sambil menunggu panen datang.

4.1.5 Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Merupakan Kekuatan Dan Kelemahan Serta Peluang Dan Ancaman Bagi STRATEGI Komoditas Agribisnis Untuk Mendukung Pendapatan Petani Wortel Di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo

A. Aalisis Faktor Internal

1. Kekuatan (*strength*)

a. Kondisi tanah yang subur

Karna kondisi tanah yang subur petani mampu menghasilkan wortel yang berkualitas agar hasil produksi wortelpun memiliki kualitas bagus.

b. Adanya fasilitas yang disediakan desa, Seperti traktor

Sarana dan prasarana yang terbatas membuat ruang gerak petani menjadi terbatas, hasil wortelpun tidak maksimal karena

terbatasnya alat pengelolaan. Desa dapat membantu kesulitan petani, sehingga dapat teratasi.

c. Air yang memadai

Dengan adanya air yang memadai membuat dapat petani lebih mudah dalam mengairi ladang yang telah di kelola untuk menanam wortel tersebut, Dan ini termasuk peluang bagi petani wortel.

2. Kelemahan (*weakness*)

a. Kurangnya penguasaan teknologi modern

Dengan berkurangnya penguasaan teknologi modern di Desa Krucil juga menjadi kelemahan bagi petani wortel.

b. Harga wortel tidak tetap

Harga wortel yang tidak tetap juga dapat menjadi suatu kelemahan bagi petani wortel di Desa Krucil.

c. Faktor cuaca dan musim yang dapat mempengaruhi produksi dan kesediaan wortel menjadi mudah busuk

Dengan adanya cuaca yang tidak tetap juga menjadi salah satu kelemahan bagi petani wortel di desa kecil karena karena dapat mengakibatkan kesediaan wortel cepat busuk

B. Analisis Faktor Eksternal

1. Peluang (*opportunity*)

a. Tuntutan pasar yang semakin meluas

Dengan banyaknya konsumen yang menginginkan wortel yang bagus maka petani mendapatkan peluang untuk meningkatkan lahan dan kualitas wortelnya karena permintaan pasar akan wortel tetap luas.

b. Lokasi pertanian yang strategis

Letak kebun yang strategis dengan perumahan petani dapat membantu petani dari segi pembiayaan transportasi untuk menuju ke kebun tersebut.

c. Pendapatan petani yang naik setiap tahun

Pendapatan petani yang naik setiap tahun dikarenakan permintaan permintaan wortel yang semakin banyak dapat menjadikan peluang bagi petani sehingga dapat memproduksi wortel semakin banyak.

d. Dukungan dari pemerintah atau lembaga lain dalam bentuk pelatihan.

2. Ancaman (*threat*)

a. Cuaca yang terus berganti

Cuaca yang berubah-ubah selama beberapa tahun terakhir menjadi ancaman tersendiri bagi petani wortel. Yang mana keberadaan cuaca dapat mempengaruhi hasil panen wortel mereka dan juga kualitas wortelnya. Karenanya petani harus mampu memikirkan

kombinasi alternatif media tanam agar mereka tetap bisa meneruskan pertanian wortelnya.

b. Harga wortel tidak tetap dan berubah-ubah

Harga wortel yang tidak tetap menjadi ancaman bagi petani, terutama pada saat petani lai wortel yang masuk ke Indonesia terlalu banyak. Hal ini membuat petani ketar ketir akan hasil panen yang akan dijualnya. Karena bisa saja pabrik membelinya dengan harga rendah sehingga petani bisa merugi.

c. Adanya persaingan

Saking banyaknya petani Wortel yang ada di desa Krucil sehingga menjadi ancaman bagi mereka. Hal ini diakibatkan karena kualitas wortel petani lain tidak kalah bagus dengan wortel yan di miliki oleh beberapa informan. Wortel petani lain memiliki tekstur yang lebih bagus sehingga dapat menarik konsumen. Petani wortel harus bisa meningkatkan kualitas wortelnya agar, wortel yang mereka hasilkan menjadi wortel yang unggul dan mampu berdaya saing dengan wortel petani lain.

4.1.6 Strategi Aternatif Pengembangan Komoditas Agribisnis Untuk Mendukung Pendapatan Petani Wortel

Temuan analisis SWOT menunjukkan sejumlah strategi yang berguna dan dapat pertimbangan oleh petani agar dapat mendukung pendapatan petani wortel Di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Berikut adalah strategi yang disarankan oleh peneliti

untuk petani di Desa Krucil seperti Mengikuti pelatihan dan pendidikan tentang agribisnis secara rutin, penggunaan teknologi pertanian modern, pengembangan pasar dan evaluasi berkelanjutan yang artinya dengan dilakukannya beberapa strategi tersebut dengan maksimal maka dapat mendukung pendapatan petani wortel di Desa Krucil. Empat strategi program yang dapat dipraktikkan oleh para petani diperoleh dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal.

Seperti yang dijelaskan dalam teori pengembangan agribisnis bahwa tujuan agar bisa tercapainya pengembangan agribisnis adalah dengan mendorong pengembangan industri pertanian baru, membangun struktur ekonomi yang mudah beradaptasi dan efisien, menambah nilai, meningkatkan keuntungan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan distribusi pendapatan. Sehingga hasil yang di buat oleh peneliti harus bisa menciptakan strategi yang efisien agar bisa memberikan jalan keluar bagi petani yang mengalami kesulitan. Beberapa strategi yang dibuat oleh peneliti diantaranya adala;

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

- a. Pelatihan dan pendidikan: Menggunakan kekuatan pengalaman petani lokal untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian organik terbaik secara rutin. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menghasilkan produk

organik maupun non organik yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar pasar internasional sehingga pengetahuan petani semakin bertambah dan kemampuan petani semakin bagus dan berkualitas.

Pendidikan dan Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut, sekaligus menjawab tuntutan masyarakat untuk memperoleh pertahanan dalam pelayanan jasa Pendidikan dan pelatihan serta informasi untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha agribisnis para pelaku usaha pertanian di pedesaan.

Menurut Simamora Ningrum (2013:3) Pelatihan (*training*) merupakan proses sistematis perubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan di mana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan pelatihan dan perilaku pelatihan biasanya terfokus pada penyediaan bagi para karyawan keahlian-keahlian khusus atau membantu mereka mengoreksi kelemahan-kelemahan dalam kinerja mereka, sehingga strategi ini cocok bagi petani wortel di Desa Krucil.

- b. Penggunaan teknologi pertanian modern: Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas hasil panen, dan mengurangi resiko kehilangan hasil akibat penyakit atau hama. Karena program ini sangat diperlukan di masa sekarang yang sudah memasuki

era globalisasi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang sangat dinamis membutuhkan model pembangunan pertanian modern yang berkelanjutan dengan pendekatan agribisnis dan agroindustri untuk daya saing petani berdasarkan penguatan koperasi pertanian petani.

Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia yaitu memberikan banyak kemudahan sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia serta dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pertanian khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini namun tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya alat teknologi modern mampu mendatangkan berbagai efek terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan terhadap petani.

- c. Pengembangan pasar ekspor: Meningkatkan promosi produk wortel Desa Krucil di pasar luar yang menuntut produk organik berkualitas tinggi. Karena program ini sangat berguna bagi petani di desa krucil yang kebanyakan hanya menjual ke pengepul saja, sehingga jika strategi ini berjalan maka akan memperluas pasar.

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) ini memanfaatkan kekuatan internal yang ada di Desa Krucil, seperti tanah yang subur dan air yang

memadai, untuk memanfaatkan peluang eksternal, seperti permintaan pasar yang luas dan teknologi pertanian modern, sehingga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis wortel di tingkat lokal dan internasional.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), yaitu strategi :

- a. Peningkatan Kualitas Produk mengidentifikasi kelemahan dalam kualitas atau standar produk saat ini dan melihat peluang untuk meningkatkannya. Misalnya, jika petani wortel menghadapi kendala dalam pemerosesan atau penyimpanan, mereka dapat mencari peluang untuk memperbaiki teknik-teknik ini agar produk mereka lebih kompetitif di pasar.
- b. Pengembangan Kerjasama Kelemahan dalam skala produksi atau distribusi dapat diatasi melalui kemitraan dengan petani lain atau lembaga lain seperti koperasi atau asosiasi petani. Peluang untuk mengembangkan kemitraan semacam itu dapat meningkatkan efisiensi dan akses pasar.
- c. Pengembangan Branding dan Pemasaran Jika kelemahan terletak pada kurangnya pemahaman tentang pemasaran dan branding, petani dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kehadiran merek mereka di pasar. Ini bisa melalui promosi lokal, penggunaan media sosial, atau bahkan kerjasama dengan agen pemasaran yang berpengalaman.

- d. Mengatur ketersediaan pupuk dan bibit dalam waktu tertentu: strategi ini sangat penting untuk pertumbuhan tomat agar semakin bagus.
3. Strategi ST (*Strength-Threat*), yaitu strategi
 - a. Petani wortel dapat meningkatkan perawatan terhadap tanaman sehingga saat cuaca tidak stabil, petani dapat menjaga kualitas wortel
 - b. Petani dapat menjaga ketersediaan pasokan wortel
 - c. Petani dapat melakukan pola tanam dan perawatan yang baik agar proses panen sesuai jadwal
 4. Strategi WT (*Weakness-Threat*), yaitu strategi
 - a. Petani memberikan perawatan secara intensif untuk mengatasi penurunan kualitas wortel saat cuaca tidak stabil.
 - b. petani dapat memperbaiki kualitas tebunya dengan pembibitan yang baik
 - c. petani dapat melakukan intensifikasi pertanian untuk memaksimalkan produksi.

Berdasarkan dari semua strategi yang telah dipaparkan diatas terdapat strategi yang akan dipilih untuk diterapkan petani di Desa Krucil yaitu dengan meningkatkan perawatan terhadap wortel sehingga saat cuaca dan musim tidak stabil, petani dapat menjaga kualitas agar tetap bagus karena dengan mengembangkan hal tersebut dapat mengurangi

permasalahan yang terjadi pada petani. Setelah strategi tersebut dilaksanakan oleh petani maka petani bisa mengembangkan penggunaan teknologi pertanian modern dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas hasil panen, dan mengurangi resiko kerusakan hasil panen akibat penyakit atau hama. Karena program ini sangat diperlukan di masa sekarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, serta pengumpulan data yang telah dianalisis oleh peneliti, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komoditas agribisnis wortel di Desa Krucil dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi para petani wortel di sana, seperti adanya permintaan pasar yang luas atau meningkat untuk wortel baik di pasar lokal maupun internasional, ini akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani sendiri.
2. Berdasarkan dari semua strategi yang telah dipaparkan diatas terdapat strategi yang akan dipilih untuk diterapkan petani di Desa Krucil yaitu dengan meningkatkan perawatan terhadap wortel sehingga saat cuaca dan musim tidak stabil, petani dapat menjaga kualitas agar tetap bagus karena dengan mengembangkan hal tersebut dapat mengurangi permasalahan yang terjadi pada petani. Setelah strategi tersebut dilaksanakan oleh petani maka petani bisa mengembangkan penggunaan teknologi pertanian modern dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas hasil panen, dan mengurangi resiko kerusakan hasil panen akibat penyakit atau hama. Karena program ini sangat diperlukan di masa sekarang.

5.2 Impikasi

Implikasi merupakan dampak langsung dari hasil penelitian yang dilakukan pada strategi agribisnis yang dilaksanakan di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo dilihat dari kendala yang ada pada petani wortel dalam mengelola pertanian wortel sudah sesuai dengan rencana kedepan, Petani wortel dalam meningkatkan strategi panennya, serta dengan semakin meningkatnya strategi komoditas agribisnis juga dapat mendukung pendapatan petani wortel sehingga bisa memberikan nilai kesejahteraan para keluarga Petani dan Masyarakat.

Penting bagi para petani wortel untuk mempertimbangkan implikasi berikut ini:

1. Pengelolaan tanah yang tepat: Agar wortel dapat tumbuh dengan baik, petani harus memastikan tanah di daerah mereka mengandung cukup unsur hara dan dalam kondisi yang baik.
2. Memilih varietas yang tepat: Untuk mencapai hasil panen tertinggi, petani harus memilih varietas wortel yang cocok dengan tanah dan iklim di daerah tempat mereka menanamnya.
3. Menggunakan teknik pertanian organik: Petani harus menggunakan pupuk organik daripada pupuk kimia untuk menanam wortel yang sehat dan bebas dari residu pestisida.

4. Pengendalian hama dan penyakit: Untuk mencegah serangan hama dan penyakit yang mengganggu produksi wortel, petani wortel harus fokus pada pengendalian hama dan penyakit yang efisien.
5. Pemasaran dan distribusi: Untuk menjual hasil panen wortel mereka ke pasar dengan harga yang kompetitif, petani harus membuat rencana pemasaran dan distribusi yang cerdas.

3.4 Saran

Peneliti memberikan rekomendasi dan saran berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, yang meliputi:

1. Akademisi lain yang ingin membahas topik ini lebih lanjut atau melakukan investigasi yang komprehensif adalah target audiens untuk ringkasan ini. Peneliti dapat menggunakan indikator implementasi yang lain. Diharapkan peneliti yang selanjutnya dapat meneliti tentang strategi Komoditas Agribisnis yang lain guna mengukur keberhasilan program ini, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di program ini.
2. Saran ini ditujukan bagi Petani wortel, diharapkan lebih mengembangkan teknik-teknik penanaman wortel dengan benar agar hasil produktivitas yang didapat semakin berkualitas dan meningkat.
3. Saran selanjutnya ditunjukkan untuk Pemerintah Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, diharapkan apa yang menjadi hambatan atau kendala pada Petani wortel khususnya Desa Krucil segera diselesaikan. Dilihat dari hasil temuan peneliti terkait kendala dan

hambatan, peneliti menyarankan pemerintah desa agar menawarkan infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik dan komprehensif lagi serta mengadakan pelatihan khusus terkait petani sekitar guna untuk meningkatkan strategi komoditas agribisnis dan produktivitas yang baik untuk mendukung pendapatan keluarga para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipta, S. W., dkk. (2017). Pengembangan komoditas wortel di wilayah pengembangan tumpang kabupaten malang. *Kawistara, Vol. 7, No. 2*.
- Downey, W. D. & Erickson, S. P. (1989). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Ferrel, O. C. & Harline, D. (2005). *Marketing Strategy*. South Western: Thomson Corporation.
- Habsari, S. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Handayani, I dkk. (2022). Analisis Komoditas Wortel Sector Pertanian dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Kabupaten Bojonegoro. *JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen dan Sosial Vol. 5, No. 2*.
- Haninda, N. R., dkk. (2022). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Kedai Warung Kopi 777 Surabaya. *Yos Soedarso Economics Journal (Yej) Vol. 4, No. 1*.
- Iskandar, S. & Arnetta, R. J. (2019). Studi Agribisnis Dan Tingkat Keuntungan Usahatani Wortel (*Daucus Carota L*) Dikelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Kota Pagar Alam. *Societa VIII – 1 : 73 – 81*.
- Labongkeng, L. F., dkk. (2021). Pengembangan Komoditas Wortel Sayuran Di Kecamatan Bualemo Kabupaten banggai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian (JIMFP) Vol. 1, No. 2*.
- Langi, CD dkk. (2015) Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Pembangunan Pada Sektor Pertanian di Desa Tondegesan Induk Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik Vol. 2, No. 29*.
- Leunufna, H. F. J., dkk. (2022) Strategi Pengembangan Komoditas Wortel Pertanian Untuk Percepatan Penurunan Kemiskinan Di Kabupaten Maluku Barat Daya. *AGRILAN : Jurnal Agribisnis Kepulauan Vol.10, No. 3*.
- Mohi, K. W., dkk. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pertanian Melalui Pengendalian Hama Terpadu (Pht) Padi Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol. 2, No. 2*.
- Niswati, R. T. (2022) Pengembangan potensi pertanian dan perkebunan kabupaten selayar. *Tarjih: Agribusiness Development Journal. Vol. 1, No. 2*.
- Nur'aini, M. D. (2022) Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Bojonegoro. *Buletin Ekonomika Pembangunan Vol. 3, No. 2*.
- Pakpahan, M. R., dkk (2021). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian dalam Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 5, No. 2*.

- Prawoto, N (2010) Pengembangan Potensi Wortel Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 11, No. 1.*
- Reksodiprojo, S (1990:5), *Sumber daya alam* Universitas Muhammadiyah Palembang <http://repository.um-palembang.ac.id>.
- Sagrim, M., dkk. (2017). Potensi Wortel Komoditas Pertanian pada Daerah Dataran Tinggi Kabupaten Pegunungan Arfak, Papua Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI) Vol. 22, No.3.*
- Siagian, S. P. (2000). *Manajemen Strategi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Soekartawi. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian*. UI-Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sumarsono. (2003) *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta.
- Terry, G. R. & Franklin, S. G. (1994). Principles of Management 8th Edition. AITBS Publisher & Distributors. *Thesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.*
- Tsurayya S & Kartika, L. (2015), Kelembagaan dan strategi peningkatan daya saing komoditas cabai kabupaten garut. *Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol. 12 No. 1.*
- Weningsari, E. (2013). Pengembangan Agribisnis Ikan Cupang di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal MANAJEMEN AGRIBISNIS, Vol. 13, No. 1.*
- Yadi, T. H. (2020). Analisis kebutuhan sub terminal agribisnis di wilayah kabupaten trenggalek. *Magister Agribisnis Vol. 18, No. 1.*
- Yusuf, M. (2016). *Peningkatan SDM Yang Handal*. Dosen ULM Banjarmasin.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara penelitian

LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Lama Bekerja :
4. Jumlah Anggota Keluarga :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?
2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan pertanian khususnya untuk tanaman wortel ?
3. Apakah perubahan cuaca dapat berpengaruh bagi tanaman wortel ?
4. Apakah persaingan dengan komoditas wortel dari daerah lain mempengaruhi bisnis ini ?
5. Apa keunggulan utama dari tanaman wortel yang di hasilkan di desa krucil ?

Lampiran 2: Hasil wawancara Informan penelitian**LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN****A. Identitas Informan**

1. Nama : Bapak Maluddin
2. Umur : 52 Tahun
3. Lama Bekerja : 11 Tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 3 (2 Anak 1 Istri)
5. Pendidikan Terakhir : Tidak Tamat SD

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?

Jawab : $\frac{1}{2}$ **Hektar**

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan pertanian khususnya untuk tanaman wortel ?

Jawab : **Belum bak, Tapi saya sering ikut bertani di lahan milik Bapak Joko yang kebetulan beliau Mentri Pertanian di kecamatan krucil jadi pengetahuan dari sana saya terapkan di lahan saya.**

3. Apakah perubahan cuaca dapat berpengaruh bagi tanaman wortel ?

Jawab : Sangat berpengaruh bak, karma ketika cuaca tidak menentu membuat pertumbuhan tanaman menjadi tidak sesuai dengan yang di harapkan para petani.

4. Apakah persaingan dengan komoditas wortel dari daerah lain mempengaruhi bisnis ini ?

Jawab : berpengaruh, karena persaingan dari setiap bisnis pastinya selalu ada, baik dari harga, kualitas pelayanan dan ketersediaan wortel itu sendiri. Namun yang pasti desa krucil selalu memiliki strategi tersendiri agar tetap mempertahankan pelanggan.

5. Apa keunggulan utama dari tanaman wortel yang di hasilkan di desa krucil ?

Jawab : ada beberapa keunggulan yang berada di desa krucil, salah satunya, kualitas tanah yang subur, iklim yang sesuai dengan pertumbuhan wortel, pengetahuan petani yang berpengalaman yang baik dan bagus, kualitas wortel yang bagus, dan keberlanjutan atau konsistensi petani yang selalu komitmen terhadap pertanian berkelanjutan.

Lampiran 3: Hasil Wawancara Informan Penelitian

LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Fauzi
2. Umur : 34 Tahun
3. Lama Bekerja : 7 Tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 2 (1 Bapak, 1 ibu)
5. Pendidikan Terakhir : SMA

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?

Jawab : **2 Hektar**

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan pertanian khususnya untuk tanaman wortel ?

Jawab : **Pernah bak, Tapi Cuma satu kali**

3. Apakah perubahan cuaca dapat berpengaruh bagi tanaman wortel ?

Jawab : **Sangat berpengaruh bak, karma ketika cuaca tidak menentu membuat pertumbuhan tanaman menjadi tidak sesuai dengan yang di harapkan para petani.**

4. Apakah persaingan dengan komoditas wortel dari daerah lain mempengaruhi bisnis ini ?

Jawab : berpengaruh, karena persaingan dari setiap bisnis pastinya selalu ada, baik dari harga, kualitas pelayanan dan ketersediaan wortel itu sendiri.

5. Apa keunggulan utama dari tanaman wortel yang di hasilkan di desa krucil ?

Jawab : ada beberapa keunggulan yang berada di desa krucil, salah satunya, kualitas tanah yang subur, iklim yang sesuai dengan pertumbuhan wortel, penegtahuan petani yang berpengalaman yang baik dan bagus, dan kualitas wortel yang bagus.

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Informan Penelitian

LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Muhammad
2. Umur : 39 Tahun
3. Lama Bekerja : 9 Tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 2 (1 Istri, 1 Anak)
5. Pendidikan Terakhir : SD

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?

Jawab : **2 Hektar**

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan pertanian khususnya untuk tanaman wortel ?

Jawab : **Sudah, namun hanya sekali**

3. Apakah perubahan cuaca dapat berpengaruh bagi tanaman wortel ?

Jawab : **Sangat berpengaruh bak, karma ketika cuaca tidak menentu membuat pertumbuhan tanaman menjadi tidak sesuai dengan yang di harapkan para petani.**

4. Apakah persaingan dengan komoditas wortel dari daerah lain mempengaruhi bisnis ini ?

Jawab : berpengaruh, karena persaingan dari setiap bisnis pastinya selalu ada, baik dari harga, kualitas pelayanan dan ketersediaan wortel itu sendiri.

5. Apa keunggulan utama dari tanaman wortel yang di hasilkan di desa krucil ?

Jawab : ada beberapa keunggulan yang berada di desa krucil, salah satunya, kualitas tanah yang subur, iklim yang sesuai dengan pertumbuhan wortel, pengetahuan petani yang berpengalaman yang baik dan bagus, dan kualitas wortel yang bagus.

Lampiran 5 : Dokumentasi Hasil Wawancara Informan Penelitian**Gambar 5. 1 Informan 1 Bapak Maluddin****Gambar 5. 2 Informan 2 Fauzi****Gambar 5. 3 Informan 3 Bapak Muhammad**